



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

RESOR EKOLOGIS DI TITIK NOL INDONESIA

AHMAD SHIDDIQ HAMBALI
3213100072

DOSEN PEMBIMBING:
Dr. IMA DEFIANA, ST. MT.

PROGRAM SARJANA
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2017



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

RESOR EKOLOGIS DI TITIK NOL INDONESIA

AHMAD SHIDDIQ HAMBALI
3213100072

DOSEN PEMBIMBING:
Dr. IMA DEFIANA, ST. MT.

PROGRAM SARJANA
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2017



FINAL PROJECT REPORT - RA.141581

ECOLOGICAL RESORT IN INDONESIA'S ZERO-POINT

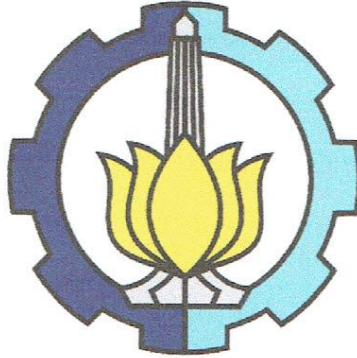
AHMAD SHIDDIQ HAMBALI
3213100072

TUTOR :
Dr. IMA DEFIANA, ST. MT.

UNDERGRADUATE PROGRAM
DEPARTEMENT OF ARCHITECTURE
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

RESOR EKOLOGIS DI TITIK NOL INDONESIA



Disusun oleh :

AHMAD SHIDDIQ HAMBALI
NRP : 3213100072

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581
Departemen Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 14 Juni 2017
Nilai : AB

Mengetahui

Pembimbing

Dr. Ima Defiana, ST, MT.
NIP. 197005191997032001

Kaprodi Sarjana

Defry Agatha Ardianta, ST., MT.
NIP. 198008252006041004

Kepala Departemen Arsitektur FTSP ITS



IP. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D.
NIP. 196804251992101001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Ahmad Shiddiq Hambali

N R P : 3213100072

Judul Tugas Akhir : Resor Ekologis di Titik Nol Indonesia

Periode : Semester Gasal/Genap Tahun 2016 / 2017.

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar dikerjakan sendiri (asli/orisinil), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya mahasiswa/orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Departemen Arsitektur FTSP - ITS.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang penuh dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir RA.141581

Surabaya, 14 Juni 2017

Yang membuat pernyataan



Ahmad Shiddiq Hambali

NRP.3213100072.

ABSTRAK

RESOR EKOLOGIS DI TITIK NOL INDONESIA

Oleh

Ahmad Shiddiq Hambali

NRP : 3213100072

Industri pariwisata merupakan kesempatan besar dalam pertukaran ekonomi dan budaya masyarakat. Industri yang tidak mengandalkan sumber daya yang semakin berkurang, akan tetapi sebaliknya, untuk memajukan sektor pariwisata kita harus memelihara alam yang merupakan nilai jual utamanya. Indonesia dengan segala kekayaan alamnya memiliki potensi yang sangat besar untuk unggul dalam dunia pariwisata.

Salah satu tempat yang memiliki potensi tersebut berada di ujung Sumatera, tepatnya di Pulau Sabang. Pulau yang ditasbihkan sebagai Destinasi Pariwisata Nasional tersebut memiliki banyak sekali potensi alam untuk diekspos.

Namun, kurangnya fasilitas penunjang wisata menjadi suatu kendala yang harus diselesaikan. Padahal dengan dicanangkannya festival Yacht bertaraf Internasional disana, haruslah dibarengi dengan pembangunan sarana penunjang. Membangun resor dinilai menjadi pilihan yang sangat tepat karena selain digunakan sebagai tempat menginap, resor juga dapat dimanfaatkan lebih luas sebagai ikon sekaligus sarana pengenalan wisata dan budaya setempat. Resor yang didesain dengan pendekatan ekologis agar tidak merusak lingkungan serta memaksimalkan potensi alam yang ada di Pulau Sabang.

Kata kunci : Pariwisata, Pulau Sabang, Festival Yacht, Resor, Ekologis

ABSTRACT

ECOLOGICAL RESORT IN INDONESIA'S ZERO-POINT

by

Ahmad Shiddiq Hambali

NRP : 3213100072

The tourism industry is a great opportunity in the economic and cultural exchange of society. It is an industry that do not rely on diminishing resources, but on the contrary, to advance the tourism sector we must maintain the nature which is the main selling point. Indonesia with all its natural wealth has enormous potential to excel in the world of tourism.

One of the place that has the potential is located at the end of Sumatra, and it is called Sabang island. This island is destined as the National Tourism Destination and has a lot of natural potential to be exposed. But the most prominent and attract the attention of tourists so far is the maritime tourism.

However, the lack of tourism facilities becomes an obstacle to be solved. Yet with the proclamation of international Yacht festival there, must be coupled with the construction of supporting facilities. Building a resort is considered to be a very appropriate choice because in addition to being used as a place to stay, the resort can also be utilized more widely as an icon as well as a means of introduction of tourism and local culture. The resort is designed with an ecological approach so as not to damage the environment as well as to maximize the natural potential of the island of Sabang.

Keywords: Tourism, Sabang Island, Facilities, Yacht Festival, Resort, Ecological

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang	1
I.2 Isu	4
I.3 Permasalahan	4
I.4 Respon	6
I.5 Konteks	6

BAB II PROGRAM DESAIN

II.1 Tjauan Lokasi	7
II.2 Lokasi	9
II.3 Analisa Tapak	10
II.4 Analisa Potensi dan Tantangan Lahan	13

BAB III FRAMEWORK DESAIN

III.1 Tinjauan Objek	15
III.2 Metoda Desain	20
III.3 Program Ruang	24
III.4 Organisasi Ruang	27

BAB IV KONSEP DESAIN

IV.1 Eksplorasi	31
-----------------	----

BAB V DESAIN

V.1 Eksplorasi	37
----------------	----

BAB VI KESIMPULAN	51
-------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	52
----------------	----

LAMPIRAN	53
----------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Peta Aceh dan Peta Pulau Sabang_____	2
Gambar I.2	Wisata bahari _____	3
Gambar I.3	Rute pelayaran yacht_____	3
Gambar I.4	Dermaga Gapang _____	5
Gambar II.1	Peta Pantai Gapang_____	9
Gambar II.2	Kondisi Pantai Gapang_____	9
Gambar II.3	Pantai Gapang_____	10
Gambar II.4	Aktivitas rekreasi Pantai Gapang _____	10
Gambar II.5	Dermaga Pantai Gapang_____	11
Gambar II.6	Jalan menuju Pantai Gapang _____	11
Gambar II.7	Pohon Gapang _____	12
Gambar II.8	Peta peruntukan site _____	12
Gambar II.9	Rencana pembangunan area Pantai Gapang_____	12
Gambar II.10	Beach resort di Maldives _____	14
Gambar III.1	Skema ruang privat dan ruang publik_____	22
Gambar III.2	Skema area pengelola _____	23
Gambar III.3	Skema area servis _____	23
Gambar III.4	Organisasi antar area_____	27
Gambar IV.1	Konsep ekologis_____	30
Gambar IV.2	Konsep ekologis_____	30
Gambar IV.3	Konsep ekologis_____	30
Gambar IV.4	Konsep ekologis_____	30
Gambar IV.5	Konsep ekologis_____	30
Gambar IV.6	Tatanan massa _____	31
Gambar IV.7	Sirkulasi _____	32
Gambar IV.8	Energi_____	32
Gambar IV.9	Aliran air _____	32
Gambar IV.10	<i>Positioning</i> _____	33
Gambar IV.11	<i>Positioning</i> _____	33
Gambar IV.12	<i>Positioning</i> _____	33

Gambar IV.13	Air bersih	34
Gambar IV.14	Air kotor	34
Gambar IV.15	Distribusi sampah	35
Gambar IV.16	Tabung biogas	35
Gambar V.1	Denah Standard Room	37
Gambar V.2	Tampak Standard Room	37
Gambar V.3	Aksonometri	38
Gambar V.4	Konsep aliran angin	38
Gambar V.5	Konsep cahaya	39
Gambar V.6	Konsep biotank toilet	39
Gambar V.7	Tampak Suite Room	40
Gambar V.8	Aksonometri	40
Gambar V.9	Konsep angin	41
Gambar V.10	Konsep air hujan	41
Gambar V.11	Konsep biotank	42
Gambar V.12	Perspektif Suite Room	42
Gambar V.13	Denah Business Room	43
Gambar V.14	Tampak Business Room	43
Gambar V.15	Aksonometri	44
Gambar V.16	Konsep aliran angin	45
Gambar V.17	Konsep biotank	45
Gambar V.18	Perspektif Business Room	46
Gambar V.19	Perspektif Business Room	46
Gambar V.20	Denah Presidential Room	47
Gambar V.21	Tampak Presidential Room	47
Gambar V.22	Aksonometri	48
Gambar V.23	Konsep angin	49
Gambar V.24	Konsep Biotank	49
Gambar V.25	Perspektif Presidential Room	50
Gambar V.26	Perspektif Presidential Room	50
Gambar VI.1	Maket Studi	53

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Kebutuhan Ruang Privat _____	24
Tabel III.2	Kebutuhan Ruang kegiatan umum _____	24
Tabel III.3	Kebutuhan Ruang Publik _____	25
Tabel III.1	Kebutuhan Ruang Pengelola _____	26
Tabel III.1	Kebutuhan Ruang Servis _____	26
Tabel III.1	Kebutuhan Ruang Parkir _____	27

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.1 Industri Pariwisata

Bisnis pariwisata di zaman sekarang menjadi bisnis yang sangat berkembang. Ditambah lagi dengan makin banyak orang suka jalan dan foto-foto melalui telepon pintarnya. Bahkan volume bisnis wisata dunia sudah melebihi volume ekspor minyak, produksi makanan atau otomotif (*United Nations World Tourism Organization*). Industri wisata menjadi kesempatan, tapi sekaligus ancaman.

Pariwisata merupakan sektor yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Negara. Selain itu pembangunan yang terus menerus dalam sektor pariwisata akan mempengaruhi sektor ekonomi lainnya seperti: perhubungan, industri, kehutanan, pekerjaan umum dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan negara dengan potensi alam yang sangat berlimpah, baik di daratan, udara maupun di perairan. Semua potensi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan. Potensi daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia antara

lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah/budaya

Dalam lingkungan ekonomi dan politik sekarang, industri pariwisata atau tepatnya segmen ekonomi maju ke depan merupakan kesempatan besar dalam upaya pertukaran ekonomi, budaya, dan politik dunia. Pembangunan pariwisata juga menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Industri Pariwisata yang baik pasti akan meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Dampak positif dari pengembangan industri pariwisata antara lain :

- Menambah sumber penghasilan dan devisa Negara
- Menyediakan kesempatan kerja dan usaha
- Mendorong perkembangan usaha-usaha baru
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang konservasi sumber daya alam

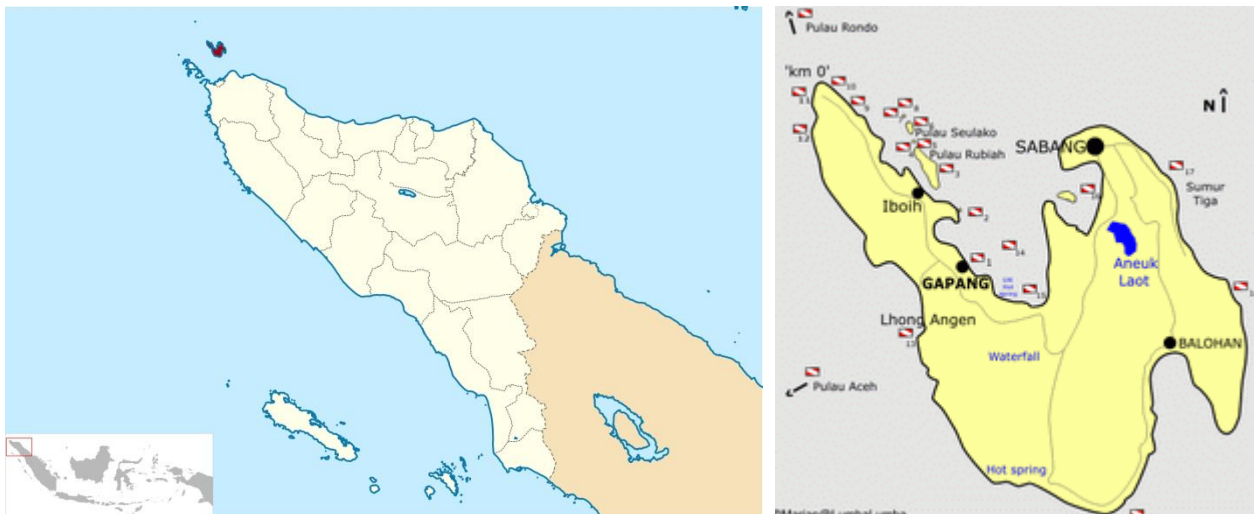
I.1.2 Pulau Sabang

Pulau Sabang (Gambar I.1) selaku pulau paling ujung di Indonesia, atau biasa disebut titik nol, merupakan salah satu ikon pariwisata Indonesia. Dilihat dari potensi alam, Sabang mau tidak mau memang harus memajukan pariwisata dan tidak patut (misalnya) membuka usaha pertambangan yang dapat merusak alam.

Sesuai dengan rencana induk pengembangan pariwisata nasional, yang di dalamnya tertera pembagian beberapa destinasi pariwisata nasional (DPN), untuk daerah Aceh sendiri terdapat tiga daerah yang mendapatkan DPN itu, meliputi Sabang. (Peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2011).

Ditetapkannya Sabang sebagai Destinasi Pariwisata Nasional mengharuskan pemerintah setempat untuk menyediakan sarana-prasarana yang mendukung. Dengan fasilitas yang mumpuni, maka pengunjung pasti semakin ramai sehingga kesejahteraan daerah pun akan semakin meningkat.

Terdapat empat isu yang terkait kota Sabang antara lain, posisinya sebagai salah satu wilayah perbatasan yang sangat dekat dengan jalur internasional, posisi sebagai sebagai jalur pelayaran dan perdagangan yang banyak dilintasi kapal dunia, potensi sumber daya alam laut, dan ada ketimpangan pembangunan wilayah ini. (Dr. Rafiq, 2015)



(Gambar I.1 Peta Aceh & Peta Pulau Sabang. Sumber : www.travellers.web.id)

Potensi Wisata di Pulau Sabang :

- Wisata Bahari

Salah satu daya tarik wisata terbaik di Sabang adalah wisata bahari atau berwisata di tepi pantai (Gambar I.2). Kegiatan wisata bahari bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai atraksi dan suguhan alam lingkungan pesisir dan lautan, tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir ada yang secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan langsung yang dapat dilakukan di Pulau Sabang diantaranya berperahu, berenang, snorkeling, diving, pancing. Adapun kegiatan tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut (Siti Nurisyah, 1998).



(Gambar I.2 Wisata Bahari. Sumber : www.ekowisata.com)

- Sabang International Marine Festival

Acara tahunan yang mulai diselenggarakan pada 2015, dimana kapal-kapal yacht dari seluruh dunia diundang menuju pulau sabang. Menggunakan rute pelayaran segitiga Phuket-Langkawi-Sabang(Gambar I.3).



(Gambar I.3 Rute pelayaran yacht.
Sumber : Sail-world.com)



I.2 Isu

Eko Wisata

Kehadiran pariwisata yang bersifat industri cenderung hanya mengutamakan nilai ekonomi tanpa pertimbangan kondisi alam, sosial, budaya. Beberapa degradasi akibat industri pariwisata dan pertumbuhan penduduk adalah berkurangnya lahan pertanian (Indonesia hilang 100.000 hektar/tahun) juga berkurangnya ruang terbuka hijau secara signifikan (deforestasi Indonesia sekitar 1 juta hektar/tahun).

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan ekologis dalam pengembangan bidang kepariwisataan. Berbeda dengan industri migas yang berdasar pada bahan bakar fosil, pariwisata tidak tergantung pada sumber daya yang makin berkurang. Justru, agar pariwisata semakin berkembang, harus dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan memelihara keseimbangan ekologis ^[1]

I.3 Permasalahan

I.3.1 Wisatawan

- Bagaimana merencanakan area wisata yang mampu memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati keindahan potensi wisata di Pulau Sabang dalam waktu yang lebih lama dengan tetap memperhatikan keadaan alam dan potensi wisata sekitar.

Rata-rata wisatawan menghabiskan waktu 2-3 hari di Pulau Sabang. Deputi Komersial dan Investasi Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS) Syafruddin Chan, mengatakan bahwa kondisi itu merugikan Sabang. **Perputaran uang dari wisatawan terlalu singkat.** Idealnya perputaran uang dari wisatawan sekitar satu pekan agar memberikan kontribusi optimal pada perekonomian Sabang. Ia mengatakan bahwa Pemerintah kota harus mengembangkan obyek wisata buatan, seperti wahana bermain dan resor.

I.3.2 Fasilitas dan Infrastruktur

- Bagaimana memfasilitasi event internasional “Sabang Marine Festival” sebagai daya tarik wisata agar dapat memberi kenyamanan bagi turis mancanegara

Sabang International Marine Festival merupakan acara tahunan yang mengundang para wisatawan dari seluruh dunia untuk mengunjungi Sabang dengan menggunakan yacht. Kapal yacht berlabuh di dermaga marina lhok weng (Gambar I.4), sedangkan proyek dermaga ini sendiri banyak menghasilkan masalah.

Dermaga itu dibangun di kawasan Lhok Weng, Gampong Iboih, Kecamatan Suka Makmur, Sabang. Kawasan itu terpencil dan berada di kawasan hutan lindung. Untuk membangunnya, BPKS menganggarkan dana sebesar Rp 11 miliar. Wahana Lingkungan Hidup Aceh dan Gerakan Anti Korupsi Aceh menilai proyek yang dikerjakan oleh PT Parepen Prima Mandiri ini tak memberikan banyak manfaat ekonomis, merusak lingkungan dan sarat dugaan penyimpangan [2].



(Gambar I.4 Dermaga Gapang.
Sumber : habadaily.com)

I.4 Respon

Merancang Resor ekologis di pulau Sabang yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pariwisata yang menonjolkan kekayaan alam dan juga budaya, guna meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.

Dalam gagasan rancangan ini terdapat beberapa poin utama yaitu :

1. Resor

Berkonsep ekologis, sebagai tempat menginap untuk wisatawan

2. Wisata Bahari

Daya tarik bagi para wisatawan. Beberapa wisata bahari yang akan diterapkan :

- Snorkeling
- Berenang
- Berperahu

3. Dermaga yacht

Tempat berlabuhnya yacht-yacht dari seluruh dunia dalam event Sabang International Marine Festival

I.5 Konteks

Rancangan ini akan menitikberatkan pada upaya **pendekatan ekologis**, tidak lain ialah untuk menjaga ekosistem alam, yang menjadi daya tarik utama pada industri pariwisata, dan juga untuk mensinergikan objek bangunan yang posisinya langsung berhubungan dengan tepi laut.

Ada berbagai cara yang dilakukan dari pendekatan ekologi pada perancangan arsitektur, Yeang (2006), mendefinisikan “*Ecological design, is bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design*”. Yeang, menekankan pada : integrasi kondisi ekologi setempat, iklim makro dan mikro, kondisi tapak, program bangunan, konsep design dan sistem yang tanggap pada iklim, penggunaan energi yang rendah diawali dengan upaya perancangan secara pasif dengan mempertimbangkan bentuk, konfigurasi, *facade*, orientasi bangunan, vegetasi, ventilasi alami, serta warna.

BAB II

PROGRAM DESAIN

II.1 TINJAUAN LOKASI

II.1.1 Latar Belakang Lokasi

Hotel resor berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “hutan beton” dan polusi perkotaan ^[3].

Beach Resort, Resor yang mengutamakan pada potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik. Fasilitas olahraga air menjadi pertimbangan utama.

Wilayah pesisir pantai merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran ^[4]

II.1.2 Kriteria Tapak

Daerah yang potensial menjadi tujuan wisata harus memperhatikan 5 (lima) unsur pengembangan daerah wisata, yaitu :

1. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Untuk mendapat daya tarik wisata harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- Adanya sumber/obyek yang dapat menimbulkan rasa senang, nyaman, dan bersih.
- Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat dikunjungi.
- Adanya ciri khusus yang bersifat langka.
- Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.
- Obyek wisata mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alamnya.

2. Prasarana

Sumber daya yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan menuju daerah wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, dan sebagainya.

3. Sarana Wisata

Sarana merupakan kelengkapan yang diperlukan untuk melayani wisatawan saat berwisata.

4. Infrastruktur

Merupakan perangkat yang mendukung sarana dan prasarana wisata, seperti :

- Sistem pengairan
- Sumber listrik
- Sistem transportasi
- Sistem keamanan

5. Masyarakat & Lingkungan

Kesiapan masyarakat di suatu daerah tujuan wisata sangat mendukung keberhasilan daerah wisata tersebut, karena dapat menghasilkan interaksi yang menguntungkan antara masyarakat setempat dengan wisatawan.

Dalam mendesain suatu bangunan komersil di tepi pantai, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu :

1. *Sea*

- a. Suhu udara & suhu air
- b. Intensitas angin dan cahaya
- c. Ketinggian ombak, pasang, dan gelombang
- d. Kejernihan air
- e. Atraksi

2. *Sea Shore*

Melingkupi permukaan bawah air yang diperpanjang hingga kedalaman 2 m. Pasir kasar di dasar merupakan hal yang normal

3. *Beach*

Memiliki pasir yang melandai dan semakin menjauh dari tepi laut

4. *Back Beach*

Menyediakan pemandangan menyeluruh lautan dan juga daratan

5. *Coastal Stretch*

Tempat terletak area servis, akses ke jalan, area parkir, dan lain-lain

(www.slideshare.net/anneq07/lpu-planning-resort-planning)

II.2 Lokasi

Pantai Gapang

Pantai Gapang yang terletak di Pulau Weh (Gambar II.1), adalah salah satu pilihan wisata bahari utama di Sabang. Nama Gapang berasal dari nama pohon yang

banyak terdapat di area pantai ini. Pantai Gapang terletak 17 km dari Kota Sabang. Untuk menuju pantai ini bisa melalui jalur darat dari Kota Sabang atau bisa melalui jalur air yaitu melalui Pelabuhan Gapang.



(Gambar II.1 Peta Pantai Gapang. Sumber : travellers.web.id)



(Gambar II.2 Kondisi Pantai Gapang, 2016. Sumber : Pulauwehaceh.com)

II.3 Analisa Tapak

1. Aktivitas

Selain dapat menikmati keindahan pantai (Gambar II.3), wisatawan juga dapat melakukan -

berbagai aktivitas wisata di pantai ini antara lain : Snorkeling, diving, jet ski, selancar air, dan memancing di laut dalam (Gambar II.4).



(Gambar II.3 Pantai Gapang, 2016. Sumber : Pulauwehaceh.com)



(Gambar II.4 Aktivitas rekreasi Pantai Gapang, 2016. Sumber : Pulauwehaceh.com)

2. Akses

Pantai Gapang dapat diakses melalui jalur air dan juga darat. Jika menggunakan kapal, maka akan berlabuh di Pelabuhan Gapang (Gambar II.5). Jika menggunakan jalur

darat dari Kota Sabang, akan menempuh perjalanan selama kurang lebih 1 jam, bisa menggunakan kendaraan umum ataupun pribadi (Gambar II.6).



(Gambar II.5 Dermaga Pantai Gapang, 2016. Sumber : Travel.detik.com)



(Gambar II.6 Jalan menuju Pantai Gapang, 2015. Sumber : Travel.detik.com)

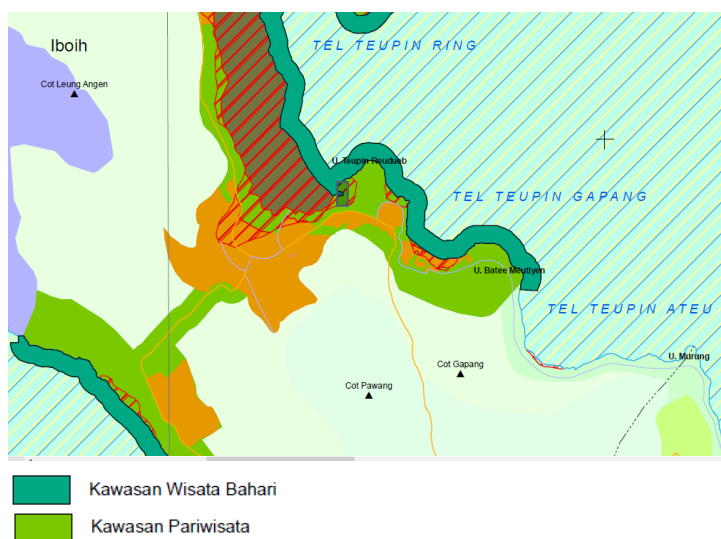
3. Vegetasi

Pantai Gapang banyak dikelilingi oleh pohon Gapang (Gambar II.7), yang juga menjadi inspirasi dari nama pantai ini. Pohon Gapang berukuran cukup besar dan sangat rindang, hingga menjadi daya tarik tersendiri untuk pantai ini.



(Gambar II.7 Pohon Gapang. Sumber : Pulauwehaceh.com)

Berdasarkan data dari RTRW Kota Sabang (Gambar II.8), Area Pantai Gapang ditetapkan sebagai Kawasan Pariwisata, dengan bibir pantainya ditetapkan sebagai Kawasan Wisata Bahari. Kawasan pantai ini memang sangat strategis untuk menarik wisatawan, sehingga cocok untuk dijadikan lokasi didirikannya Resor Wisata.



(Gambar II.8 Peta Peruntukan Site.
Sumber : sipd.bangda.kemendagri.go.id)

PROGRAM	LOKASI	WAKTU PELAKSANAAN							
		TAHAP I					TAHAP II	TAHAP III	TAHAP IV
		2012	2013	2014	2015	2016	2017-2021	2022-2026	2027-2032
sector kelautan dan perikanan									
Kawasan Pariwisata									
a. Penyediaan Sarana Penunjang Objek Wisata									
- Kawasan Wisata Bahari	Teupin Layeu dan Gapang								
e. Pengembangan Pelabuhan /terminal Khusus Wisata	Gapang								

(Gambar II.9 Rencana pembangunan Area Pantai Gapang.
Sumber : sipd.bangda.kemendagri.go.id/dokumen/uploads/rtrw_11_2016.pdf)

Data tersebut (Gambar II.9) juga memperlihatkan rencana pembangunan di Pantai Gapang. Ditetapkannya pantai tersebut sebagai Kawasan Wisata Bahari serta rencana penyediaan sarana penunjang wisata oleh pemerintah akan membuat kawasan pantai ini menjadi semakin ramai. Serta pelabuhan Pantai Gapang yang akan dikembangkan menjadi pelabuhan khusus wisata, menunjukkan bahwa area pantai ini menjadi salah satu fokus utama daerah dalam pengembangan kepariwisataan

5. Legalitas

Adapun peraturan bangunan di daerah pinggir pantai Gapang berupa :

1. Tidak diperbolehkan adanya pengembangan kegiatan budidaya;
2. Pelarangan kegiatan dan pemanfaatan kawasan yang mengurangi fungsi resapan air dan daya serap tanah terhadap air;
3. Diperbolehkan Perumahan yang sudah terbangun di dalam kawasan resapan air sebelum ditetapkan sebagai kawasan lindung, dengan syarat:
4. Tingkat kepadatan bangunan rendah dengan KDB maksimum 20 perseratus dan KLB maksimum 40 perseratus;

5. Perkerasan Perumahan menggunakan bahan yang memiliki daya serap tinggi; dan

6. Dalam kawasan resapan air apabila diperlukan disarankan dibangun sumur-sumur resapan dan /atau waduk sesuai ketentuan yang berlaku.

7. Wajib dibangun sumur-sumur resapan sesuai ketentuan yang berlaku.

II.4 Analisa Potensi dan Tantangan Lahan

1. Potensi Lahan

a. Pemandangan

Tapak kawasan memiliki potensi wisata sangat besar, dengan lokasinya yang memiliki pemandangan indah. Sisi timur lahan menghadap ke lautan dan sisi barat mengarah ke hutan-hutan. Potensi tersebut dapat dimaksimalkan dalam rancangan tapak (blok massa bangunan, selubung bangunan, ruang luar, dan elemen-elemennya) dengan tetap memperhatikan hubungan ekologisnya, dalam hal ini utamanya ialah Pantai Gapang.

b. Tipe Pantai

Pantai Gapang merupakan Pantai hasil proses sedimentasi, dengan tipe pantai berpasir (*Sandy Beach*). Pantai tipe ini berkontur landai, sehingga memiliki potensi untuk pengembangan resor di darat dan juga resor yang menjorok ke air laut (Gambar II.10).

2. Tantangan Lahan

Desain di daerah tepi pantai juga menyajikan tantangan tersendiri, terutama berkaitan dengan

potensi angin yang begitu kencang ditambah ancaman abrasi.

- Angin kencang di tepi pantai dapat menjadi masalah bila tidak diperhatikan dalam mendesain, sehingga problem angin harus ditanggulangi dan bahkan dapat dimanfaatkan dalam mencapai desain yang berkonsep ekologis.
- Abrasi yang menjadi masalah utama di tepi pantai, harus ditinjau dan diteliti sehingga dapat menciptakan desain yang tahan dan nyaman.



(Gambar II.10 Beach Resort di Maldives. Sumber : Dreamingofmaldives.com)

BAB III

FRAMEWORK DESAIN

III.1 TINJAUAN OBJEK

III.1.1 Pengertian

- Resor adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988)
- Resor adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. (Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson-Guption Publication 1988,h)

Dengan demikian resor dapat diartikan sebagai bangunan atau kawasan terencana yang berlokasi pada lahan yang ada kaitannya dengan objek wisata. Bangunan atau kawasan ini menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, fasilitas rekreasi dan

istirahat. Tambahan fasilitas yang dapat disertakan yaitu fasilitas khusus dan fasilitas lainn yang dikelola secara komersial.

III.1.2 Tujuan Resor

Tujuan pembangunan resor adalah:

- Sebagai kawasan wisata yang menawarkan fasilitas-fasilitas yang lengkap berupa akomodasi, rekreasi, olahraga, pangan, dan kesehatan sehinggawisatawan bisa beraktifitas penuh di kawasan tersebut.
- Sebagai kawasan wisata yang menawarkan pengalaman yang unik bagi wisatawan yang berbeda dengan obyek wisata lain.
- Tempat berlibur dan mencari pengalaman baru bagi wisatawan yang berbeda dengan suasana dalam kehidupan sehari-hari.

III.1.3 Jenis Pelaku

Jenis pelaku dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kelompok pengunjung dan kelompok pengelola.

1. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Pengunjung objek wisata dapat juga disebut wisatawan, menurut Inpres 1969 No.6, wisatawan juga dapat didefinisikan sebagai orang yang berkunjung ke tempat lain untuk menikmati perjalanan dalam kunjungan.

Ditinjau dari kegiatannya, pengunjung dapat dibedakan menjadi :

- a. Tamu yang menginap, Pengunjung yang datang untuk menggunakan fasilitas resort yang tersedia.
- b. Tamu yang tidak menginap, Pengunjung yang datang untuk sementara (tidak menginap) dimana kunjungannya ada yang bersifat formal (mengadakan diskusi, rapat kerja seminar, dan lain-lain). Pelayanan tamu yang langsung berhubungan dengan tamu misalnya dalam kegiatan-kegiatan di front office, restoran bar, coffee shop, dan lain-lain.

2. Pengelola

Pengelola adalah orang-orang yang bekerja pada obyek wisata yang bersangkutan, bertugas dan bertanggung jawab akan kelancaran seluruh aktivitas dalam objek wisata tersebut.

Pengelola tersebut diantaranya yaitu:

- a. General Manager
- b. Manager Sekretaris
- c. Divisi Administrasi dan Keuangan
- d. Divisi Promosi dan Pemasaran
- e. Divisi Personalia
- f. Divisi Perencanaan
- g. Divisi Operasional, dsb.

III.1.4 Aktivitas Resor

Kegiatan-kegiatan yang terjadi di area resor dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Kegiatan Utama

Kegiatan pengunjung yaitu menginap atau beristirahat pada suatu ruang, sifat ini terdiri dari 2 golongan yaitu:

- Kegiatan dalam ruang tidur dengan melakukan sedikit gerakan, misalnya melihat pemandangan luar melalui bidang bukaan, makan, minum, mandi, dan duduk.
- Kegiatan yang tidak melakukan gerak secara aktif, misalnya tidur dan istirahat secara fisik dan mental.

2. Kegiatan Rekreasi dan Relaksasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu santai yaitu dengan kegiatan rekreasi termasuk olahraga, menikmati pertunjukan, berenang, dan lain-lain (terjadi pada ruang publik).

3. Kegiatan Pelayanan

Meliputi aktivitas melayani, mendata tamu, dan kegiatan administrasi lainnya.

4. Kegiatan Servis

Kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tamu, berupa penyediaan makanan, pengaturan sistem mekanikal dan elektrik, pengaturan cahaya, pencucian barang, dan lain-lain.

5. Kegiatan Penunjang

Berupa penyediaan fasilitas belanja, konvensi, penukaran uang, dan lain-lain.

III.1.5 Fasilitas

Berdasarkan aktivitas yang terjadi, kebutuhan ruang pada resor dirincikan sebagai berikut^[5] :

a. Ruang Publik

1. Entrance, sebagai ruang penerimaan tamu, entrance harus dapat terlihat secara jelas, berhubungan langsung dengan resepsionis serta memberikan kesan ramah dan mengundang untuk masuk ke dalam resor.

2. Lobby, merupakan area sirkulasi, area berkumpul dan aktivitas

bagi tamu pada saat-saat tertentu. Lobby berfungsi juga sebagai area penerima kedatangan dan pelepas keberangkatan tamu. Lobby akan dirancang langsung berhubungan dengan fasilitas tambahan seperti souvenir shop (khas lokal), coffee shop, lounge, agen perjalanan, dan ruang telepon.

3. Ruang sirkulasi

- Ruang sirkulasi atau daerah sirkulasi adalah jalan untuk diluar bangunan sampai masuk ke dalam bangunan dan berlalu dari satu tempat atau ruang ke tempat atau ruang lainnya.

- Hotel & resort mewadahi pergerakan dari perilaku kegiatan yang meliputi pengunjung, *staff*, barang dan pelayanan. Hal tersebut perlu direncanakan dengan baik untuk mengoptimalkan dan efisiensi sekaligus memenuhi sebanding kenyamanan dan keamanan.

4. Front desk & Front Office
Mewadahi aktivitas : resepsi untuk tamu dan registrasi, kasir dan akunting, penukaran uang dan penyimpanan barang berharga. Untuk menggantung jas atau topi serta toilet umum direncanakan dekat dengan lobby

utama dan restoran, banquet hall, ruang konferensi dan front office.

5. Restoran, merupakan tempat bagi tamu untuk menikmati hidangan makanan di dalam hotel resor dengan adanya kemungkinan terjadi interaksi dengan pengunjung lain. Oleh karena itu, desain restoran dapat diolah lebih variatif, seperti menambahkan fasilitas hiburan. Restoran direncanakan sebagai ruangan terbuka dan memanfaatkan potensi pandangan alam, sinar matahari, dan angin yang sejuk, pemilihan material dan pencahayaan perlu disesuaikan dengan tema hotel secara keseluruhan.

6. Ruang Rekreasi, dapat berada di dalam maupun di luar ruangan. Fasilitas Olah Raga dan Rekreasi :

- Sarana kolam renang (dewasa dan anak-anak)
- Tersedianya area permainan anak.
- Resor pantai menyediakan fasilitas untuk olah raga air.
- Resor harus menyediakan satu jenis sarana olah raga dan rekreasi lainnya

7. Ruang Serbaguna, merupakan fasilitas yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan yang melibatkan

banyak individu tanpa melepaskan konsep dasar sebagai resor, misal untuk kegiatan konvensi.

8. Ruang Publik Outdoor, area yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang cenderung rekreatif dan santai, seperti: taman, pengolahan lansekap, dan fasilitas lain yang memanfaatkan potensi alam.

9. Panggung Pertunjukan, merupakan fasilitas yang difungsikan sebagai tempat diberlangsungkannya pertunjukan-pertunjukan budaya sehubungan dengan isu Marine Festival yang ada pada lokasi desain

10. Spa & Massage, Area/fasilitas spa dan massage pada resort pada umumnya berinteraksi dengan alam terbuka (indah dan sejuk) untuk kegiatan yoga dan meditasi, kegiatan body massage, body treatment, jacuzzi, dan lain-lain.

11. Area parkir kendaraan tamu resor. Parkir terdiri dari :

- Parkir Roda 4
- Parkir Roda 2
- Dermaga Yacht

b. Ruang Privat

Ruang Privat berupa ruang tidur dan beristirahat. Perancangan ruang privat ini mempertimbangkan tingkat hunian yang ada dan prospek pemasaran di masa depan. Ruang tidur yang disediakan harus mempertimbangkan:

- Kecenderungan jumlah pengunjung tiap kamar, berkaitan dengan penentuan jumlah kebutuhan tempat tidur single bed, double bed, twin bed, dan family bed.
- Tipikal tamu, berkaitan dengan kelengkapan yang harus ada pada ruang tidur.
- Lama waktu tinggal. Pembagian ruang privat terdiri dari ruang tidur, kamar mandi, dan teras/balkon. Pola penempatan perabot ruang privat mempengaruhi suasana yang tercipta.

c. Area Pengelolaan

Area tempat mengelola administrasi hotel, berupa ruang manajer dan staf, ruang istirahat pegawai, dan lain-lain.

d. Area Servis

Ruang ini menghubungkan ruang publik dan ruang-ruang operasional (dapur, gudang, ruang mekanikal elektrik, laundry, dan ruang kontrol). Daerah ini merupakan bagian penting yang menentukan beroperasinya resort dengan baik. Ini meliputi sarana pemeliharaan daripada penjaga resort (security), pelayanan, tempat penyimpanan bahan perlengkapan yang diperlukan bagi berfungsinya bangunan dan juga tempat untuk melayani kebutuhan pribadi para pemakai resort.

III.2 Metoda Desain

III.2.1 Biomimikri

Istilah *biomimicry* muncul pada awal tahun 1982 dan dipopulerkan oleh ilmuwan dan penulis Janine Benyus. Biomimikri merupakan pemahaman tentang usaha untuk meniru alam baik secara fisik ataupun perilaku. Dalam lingkup arsitektural konsep Mimesis yang sudah lebih dulu berkembang memiliki kesamaan yaitu meniru bentuk, akan tetapi dalam peniruan bentuk Biomimikri hanya meniru bentukan organisme hidup. Berbeda dengan Mimesis yang dapat meniru semua bentukan organik maupun nonorganik.

Arsitektur biomimikri menggunakan alam sebagai model, acuan dan pedoman untuk memecahkan masalah dalam arsitektur. Arsitektur Biomimikri melihat alam sebagai contoh model dan inspirasi dalam meniru desain alam dan di proses juga diterapkan menjadi konsep buatan manusia. Menggunakan alam sebagai acuan, berarti biomimikri juga menggunakan standar lingkungan alam dalam menilai efisiensi dalam berinovasi. Menggunakan alam sebagai pedoman dan mentor, berarti bahwa biomimikri tidak mencoba untuk mengeksploitasi alam dengan

mengekstraksi barang-barang atau material alam itu, tetapi menghargai alam sebagai sesuatu yang manusia dapat pelajari.

Inovasi arsitektur yang responsif terhadap arsitektur dan alam tak sepenuhnya harus menyerupai objek tanaman atau seekor hewan. Dimana inspirasi arsitektur yang mengambil keistimewaan bentuk intrinsik dari fungsi objek organisme, maka model bangunan yang diproses pada suatu bentuk kehidupan tersebut mungkin juga akan terlihat mirip dengan objek yang ditirunya.

III.2.2 Prinsip-prinsip Biomimikri

- **Bentuk**

Konsep Biomimikri pada arsitektur bisa jadi merupakan sebuah penerapan metafora. Karena proses dasar pengambilan ide yang diambil dari bentuk-bentuk dari alam.

Antoinades menjabarkan metafora menjadi tiga kategori yakni :

- Metafora abstrak (intangible metaphor / tak dapat diraba),
- Metafora konkrit (tangible metaphor / dapat diraba)
- Metafora gabungan (combined metaphor).

Konsep biomimikri dengan penerapan metafora lebih mengarah pada kategori metafora gabungan, karena kesinergian konseptual dan visual. Tambahannya arsitektur biomimikri dengan proses metafora pada masa kini coba mengaitkan teknologi pada sistem struktur dan material. Selain itu pemodelan bentuk arsitektur dari alam mengacu pada konsep Biomorfik.

- **Struktur dan Material**

Konsep mimikri yang diambil pada objek organisme mengarah pada hal fungsional bangunan salah satunya struktur dan material. Maksud Biomimikri yang coba berinovasi dalam menciptakan satu hal yang muktahir atau suatu yang baru, begitu juga penerapannya pada arsitektur yang condong ke permasalahan struktur dan material. Kebanyakan dari studi kasus bangunan Biomimikri menggunakan konsep struktur yang baru atau sekedar modifikasi dari konsep sistem struktur yang sudah pernah ada, tentu konsep struktur yang diambil berdasarkan pemikiran metaforis alam atau lebih dasar mengarah pada biomorfik. Sedangkan pada material menyesuaikan dengan strukturnya, tapi beberapa konsep material Arsitektur

Biomimikri lebih dikaitkan pada teknologi digital dan ilmiah.

- **Prinsip Sustainability**

Konsep Biomimikri menjadikan alam sebagai sumber inspirasi, berarti arsitektur juga harus mengacu dengan pendekatan ekologi (The Evolution of Design Biological Analogy in Architecture and Applied Arts, Philip Steadman, 2008).

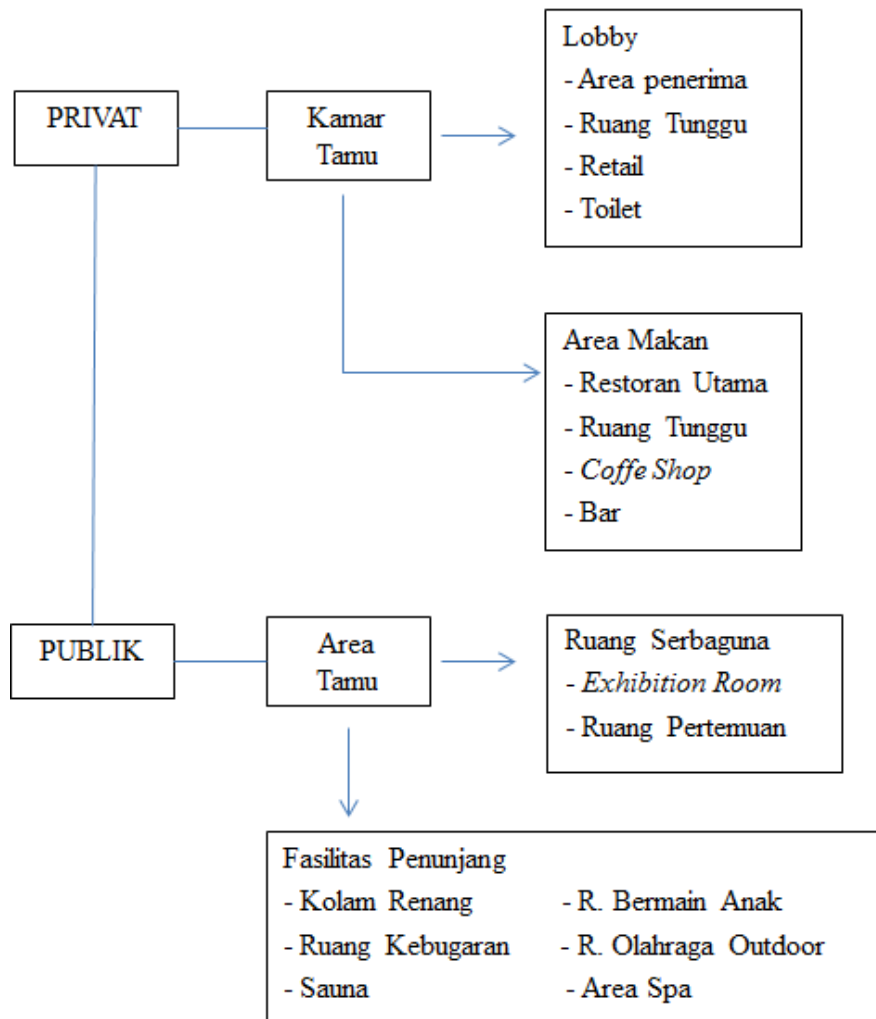
Aplikasi prinsip keberlanjutan pada arsitektur menurut Eugene Tsui (1999), yaitu :

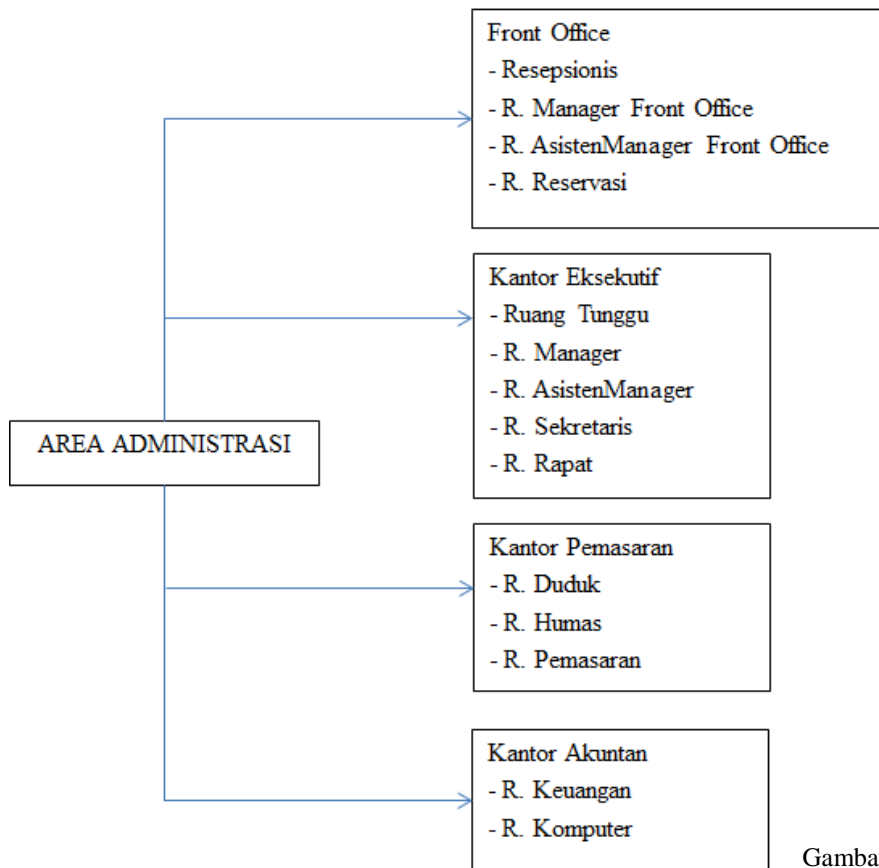
- Menggunakan jumlah material secara minimal,
- Memaksimalkan kekuatan struktur,
- Menghubungkan warna dan tekstur langsung kepada alam,
- Kontinuitas antara interior dan eksterior
- Memilih material yang efisien dalam memperlihatkan keempat prinsip sebelumnya.

Adapun prinsip sustainability menurut Brian Edwards (2001) yakni seperti belajar dari alam, pendekatan desainnya adalah dengan basis **ekologis**, yaitu bagaimana membuat bangunan agar tidak merusak lingkungan sekitarnya dan membuat alam secara eksplisit, caranya adalah dengan membawa alam langsung ke dalam desain bangunan.

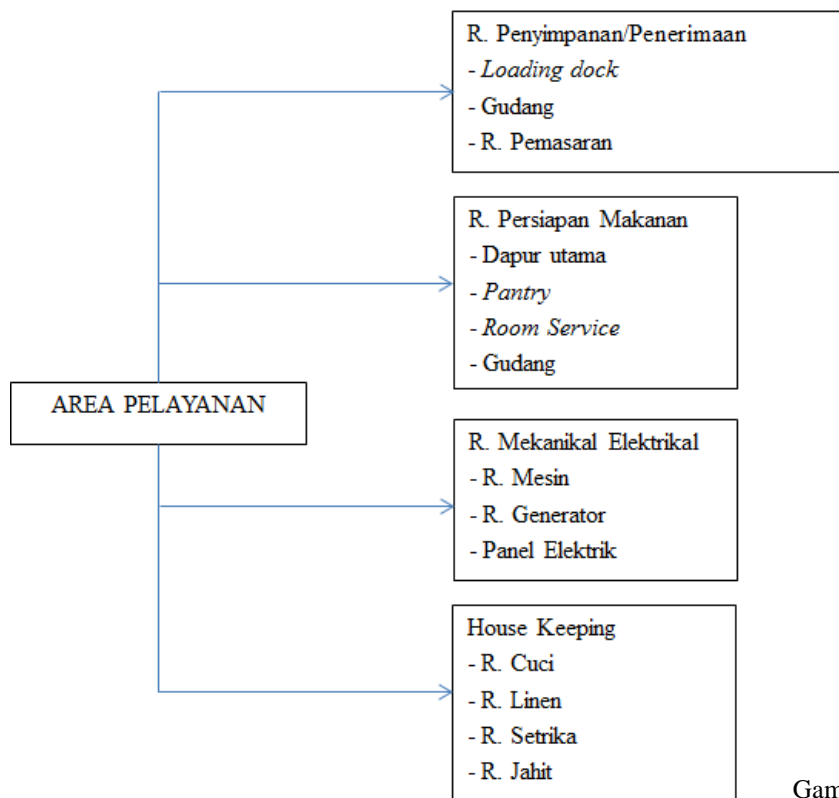
Pengelompokan Ruang

Gambar III.1 Skema Ruang Privat dan Ruang Publik





Gambar III.2 Skema Area Pengelolaan



Gambar III.3 Skema Area Servis

III.3 Program Ruang

Standar besaran ruang pada pembahasan kali ini menggunakan standar yang di peroleh dari:

- Surat keputusan Dinas Pariwisata No : 14/U/II/1988 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan pengelolaan hotel (P)
- Time Saver Standards for Building Types (TS)
- Data Arsitek, Ernest Neufert (DA)
- Hotel Planning and Design (HPD)

- Penentuan angka flow:

10% untuk standart flow gerak minimum

20% untuk kebutuhan keleluasaan gerak

30% untuk tuntutan kenyamanan fisik

40% untuk tuntutan kenyamanan psikis

50% untuk tuntutan persyaratan spesifikasi kegiatan

60% untuk keterlibatan terhadap service kegiatan

100-200% untuk ruang umum dan hall

A. Kelompok Ruang Privat

No	Jenis Ruang	Standar	Kapasitas	Luasan (m2)
1	Standard Room	26 m2/unit	9 unit	234
2	Suite Room	52 m2/unit	15 unit	780
3	Business Room	100 m2/unit	15 unit	1500
4	Presidential Room	150 m2/unit	5 unit	750
Jumlah			44 unit	3264
Sirkulasi 20%				710
Total Luas				3916

Tabel III.1 Kebutuhan Ruang Privat

B. Kelompok Ruang Kegiatan Umum

No	Jenis Ruang	Standar	Kapasitas	Luasan (m2)
1	Lobby	Minimal 100 m2	1 unit	400
2	Lobby Lounge Lounge Per lantai	0,5 m2 x jumlah kamar	1 unit 4 unit	200 300
3	Front Office	0,9 m2 x jumlah kamar	1 unit	150
4	Musholla		1 unit	50
5	Ruang Sewa	0.3 m2 x jumlah kamar	6 unit	250
6	Lavatory	0,15 m2 x jumlah kamar	2 unit	50
Jumlah				1400
Sirkulasi 20%				280
Total				1680

Tabel III.2 Kebutuhan Ruang kegiatan umum

C. Kelompok Ruang Tamu Bersama

No	Jenis Ruang	Standar	Kapasitas	Luasan (m2)
1	Function Room : Conference Room Pre Function Ruang Operator Lavatory	2,5 m2 x jumlah orang 30% luas Function room 15 m2 x unit 12 m2 x unit	300 orang 1 unit 1 unit 2 unit	750 225 15 25
2	Meeting Room	2,5 m2 x jumlah kamar	1 unit	350
3	Restaurant : a. Main dining room b. Coffee shop c. Bar & Cocktail	1,9 m2 x jumlah kamar 1,5 m2 x jumlah kamar 1,75 m2 x jumlah orang	1 unit 1 unit 100 orang	700 340
4	a. Swimming pool : Locker, Shower, Lavatory b. Sport Area : R. Latihan R. Senam R. Sauna Locker, Shower, Lavatory c. Spa & Massage	15 m x 30 m 0,1 x luas kolam 4,7 m2 / orang 2 m2 / orang 1,9 m2 / orang 0,6 m2 / orang 9,3 m2 / orang	2 unit 2 unit 25 orang 25 orang 5 orang 80 orang 10 orang	900 200 120 80 10 50 100
5	Panggung Seni	12 m x 10 m	1 unit	120
Jumlah				3985
Sirkulasi 20%				797
Total				4782

Tabel III.3 Kebutuhan Ruang Publik

D. Kelompok Area Pengelola

No	Jenis Ruang	Standar	Kapasitas	Luasan (m2)
1	General Manager	0,15 m2 x jlh kamar	1 unit	21
2	Assisten Manager	0,12 m2 x jlh kamar	1 unit	17
3	Food and Beverage Manager	0,12 m2 x jlh kamar	1 unit	17
4	Sales Manager	0,12 m2 x jlh kamar	1 unit	17
5	Personal Manager	0,12 m2 x jlh kamar	1 unit	17

6	Housekeeping Manager	0,12 m2 x jlh kamar	1 unit	17
7	Purchasing Manager	0,12 m2 x jlh kamar	1 unit	17
8	Accounting Manager	0,12 m2 x jlh kamar	1 unit	17
9	Engineering Office	0,12 m2 x jlh kamar	1 unit	17
10	Meeting Room	2 m2 / orang	20 orang	40
11	R. Staff Administrasi	5 m2 / orang	10 orang	50
12	Lavatory	15 m2 / unit	2 unit	30
13	Pantry	25 m2 / unit	1 unit	25
Jumlah				300
Sirkulasi 20%				60
Total				360

Tabel III.4 Kebutuhan Ruang Pengelola

E. Kelompok Area Servis

No	Jenis Ruang	Standar	Kapasitas	Luasan (m2)
1	Housekeeping	0,7 m2 x jlh kamar	1 unit	98
2	R. Karyawan :			
	R. makan	0,9 m ² x 50% jlh karyawan	1 unit	56
	R. training		1 unit	80
	R. istirahat	80 m ² / unit	1 unit	75
	R. seragam & locker	0,6 m ² x jumlah karyawan	1 unit	75
	Pantry		1 unit	25
	Mushola	0,6 m ² x jumlah karyawan	1 unit	30
	Lavatory	25 m2/unit	6 unit	20
		30 m ² / unit		
		3,2 m ² x unit		
3	Laundry And Dry Cleaning	0,6 m2 x jumlah kamar	1 unit	107
4	Linen room	0,3 m2 x jumlah kamar	1 unit	88
5	Ruang Mekanikal		18 unit	635
6	Dapur Utama		1 unit	571
7	Pos Security	8 m2 / unit	3 unit	24
Jumlah				1850
Sirkulasi 20%				370
Total				2220

Tabel III.5 Kebutuhan Ruang Servis

F. Area Parkir

No	Jenis Ruang	Standar	Kapasitas	Luasan (m ²)
1	Parkir Tamu	5m x 2m / mobil	180 mobil	1800
		0,9 m x 2 / motor	28 motor	50
2	Parkir Karyawan	5m x 2m / mobil	15 mobil	150
		0,9 m x 2 / motor	110 motor	200
3	Parkir Bus	12 m x 2,8 m	6 bus	200
Jumlah				2400
Sirkulasi 100%				2400
Total				4800

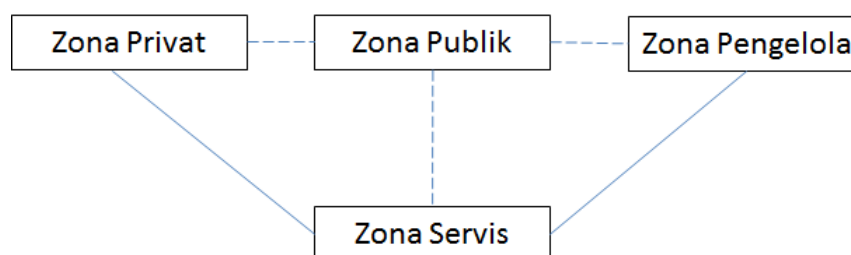
Tabel III.6 Kebutuhan Ruang Parkir

III.4 Organisasi Ruang

Organisasi ruang adalah bagaimana ruang-ruang pada resor ditempatkan, sesuai dengan kedekatan fungsi dan kegiatannya. Organisasi ruang juga terkait dengan hirarki pelaku yang menempati ruang-ruang tersebut. Zonasi pada bangunan umumnya tersusun dari ruang-ruang lain yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan atau alur sirkulasi (Ching, 1984:194).

Menurut Fungsi dari kebutuhan, organisasi ruang pada resor dibagi menjadi :

- Zona Konsumsi (Public & Private), meliputi: lobby, resepsionis, ruang perjamuan, bar/restoran dan fasilitas hiburan lainnya, ruang khusus untuk perorangan, dan retail.
- Zona Produksi (Area Servis & Pengelola), meliputi : dapur/ruang pelayanan, gudang, ruang karyawan, ruang pengawasan daerah instalasi dan pemeliharaan.



Gambar III.4 Organisasi antar area

(ejournal.uajy.ac.id)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV

KONSEP DESAIN

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. perencanaan sebuah hotel resor perlu memperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut ^[3] :

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.

(1) Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.

(2) Aloneness (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.

(3) Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.

2. Pengalaman unik bagi wisatawan

(1) Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi

(2) Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau dan sebagainya

(3) Memiliki skala yang manusiawi

(4) Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olahraga dan Rekreasi

(5) Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja

(6) Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda

3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

(1) Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin

(2) Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat

(3) Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat

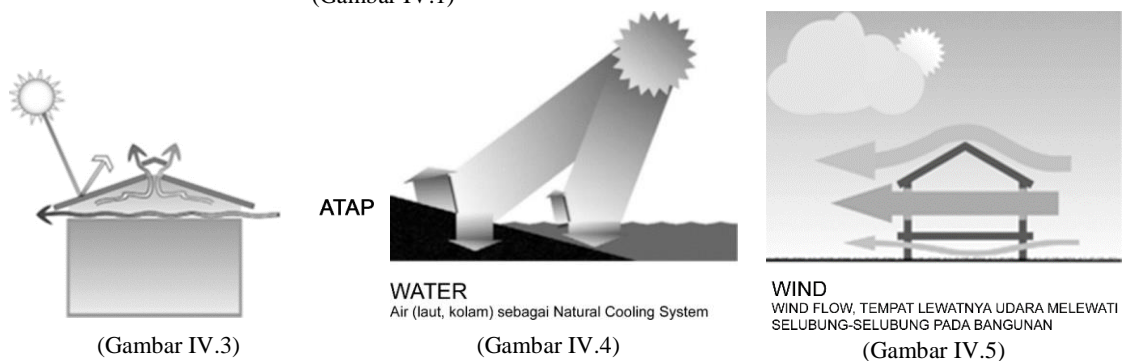
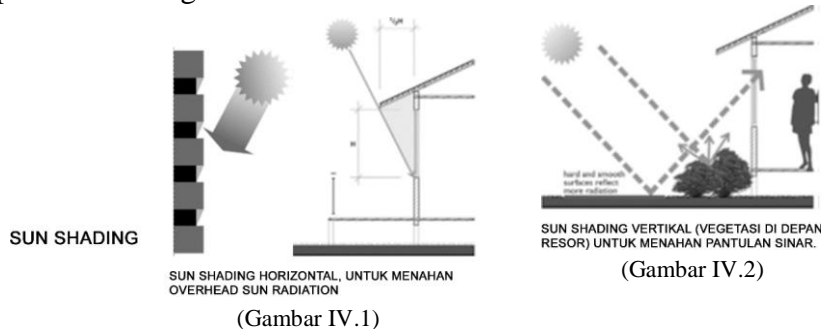
Dengan demikian prinsip untuk merancang hotel resor harus memperhatikan kebutuhan pelaku, penciptaan hal-hal yang unik dan penciptaan suatu citra wisata yang menarik. Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resor dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.

Kriteria Rancang :

Dari Identifikasi resor di atas, maka terciptalah kriteria rancang yaitu :

1. Memenuhi persyaratan organisasi ruang antar zona (public, privat, pengelola, servis)
2. Menyediakan Open space dan Semi-open space sebagai penghubung antara pengunjung dan juga antar massa bangunan
3. Akses yang efisien serta berorientasi pada view pemandangan
4. Akses yang dibagi menjadi VVIP, VIP, dan Reguler
5. Resor memiliki 2 jenis gubahan massa, yaitu berada di darat dan di laut
6. Dapat memberikan privasi bagi pengunjung di kamar
7. Setiap kamar menyajikan view pemandangan kepada pengunjung
8. Menyediakan panggung pegelaran budaya
9. Menyediakan area penjaja dan penjualan kerajinan
10. Bentuk yang menyatu dengan alam dan ramah lingkungan untuk memenuhi pendekatan ekologis (Gambar IV.1 – Gambar IV.5)
11. Responsive terhadap iklim pantai
12. Resor dapat mengurangi penggunaan energy yang berlebihan

Konsep desain ekologis



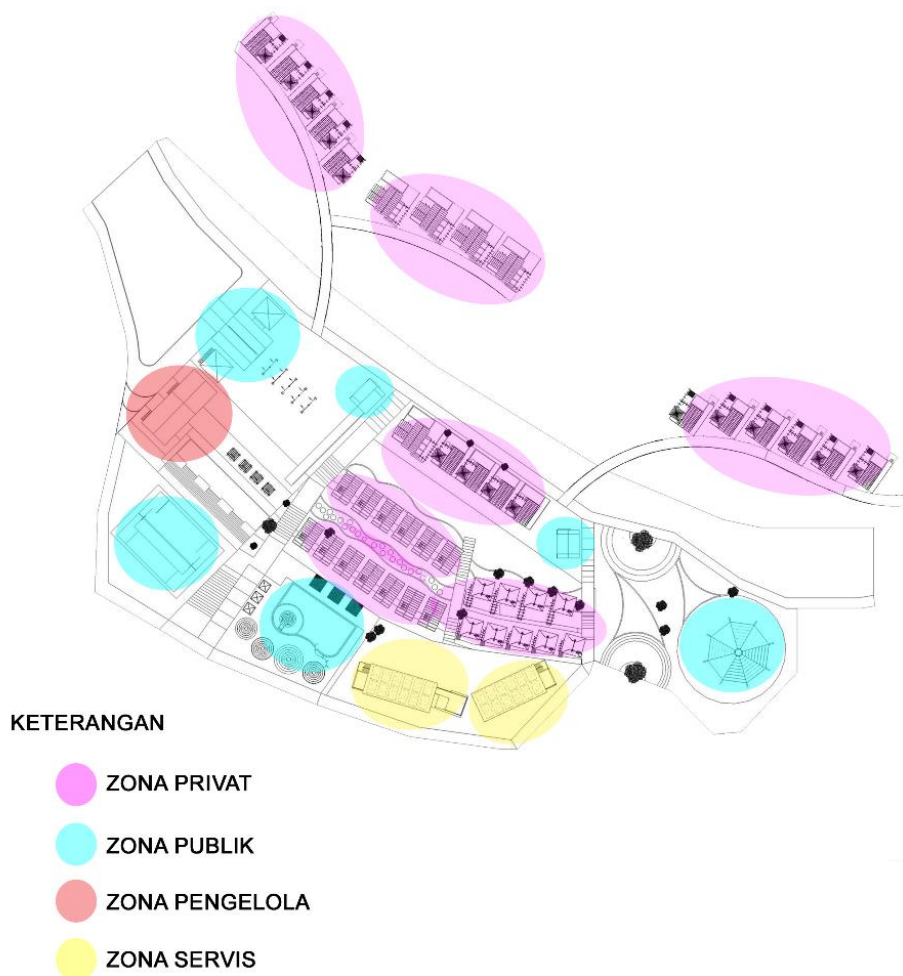
Sumber : Bomberek, Zbigniew (2009). *Eco-Resorts : Planning and Design for the Tropics*

IV.1 Eksplorasi Formal

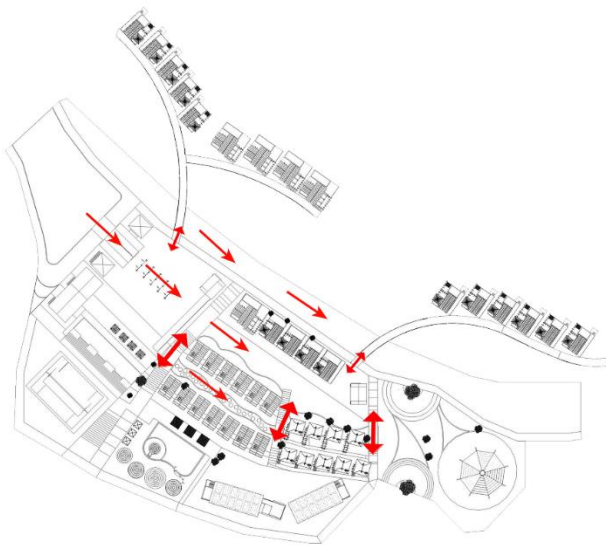
IV.1.1 Tataan Massa

Salah satu isu utama dalam merancang resort yaitu zoning (Gambar IV.6). Pembagian zona dikonsepsikan berdasarkan fungsi ruang. Area-area yang “naturally noisy” seperti restoran,

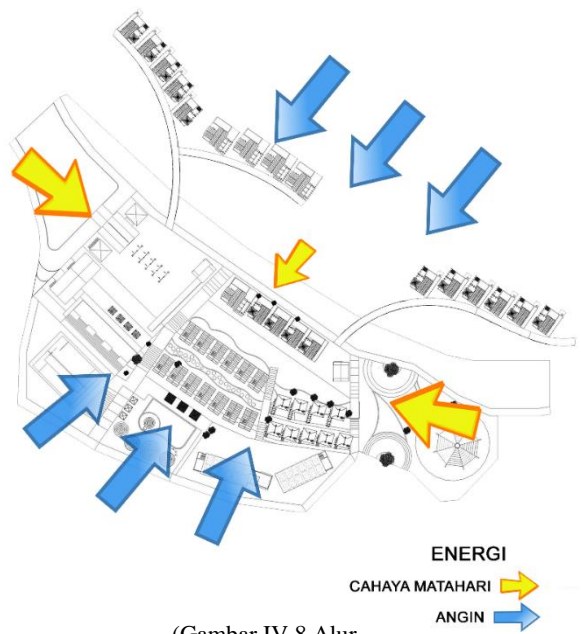
playground, entertainment area, dll, harus dipisah dari kamar-kamar tamu. Memindahkan zonasi mereka / meletakkan vegetasi sebagai barrier suara dapat menjadi solusi



(Gambar IV.6 Zoning)



(Gambar IV.7 Alur sirkulasi pengunjung di area site)



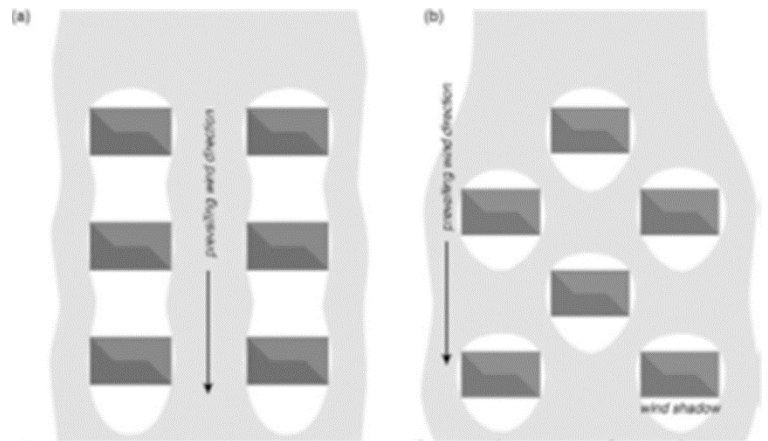
(Gambar IV.8 Alur energy pada site)



(Gambar IV.9 Jalur aliran air yang mengikuti kontur site)

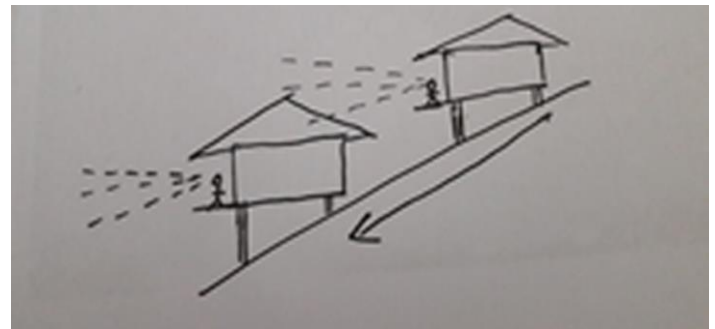
IV.1.2 Positioning

Untuk menyediakan *free movement of air* pada site, maka lokasi masing-masing resort harus diberi jarak yang cukup satu sama lainnya (Gambar IV.10). Solusi terbaik dalam penyusunan layout bangunan resort pada area tropis yaitu parallel mengikuti garis pantai. Axis yang panjang harus dijejerkan sejajar barat-timur.

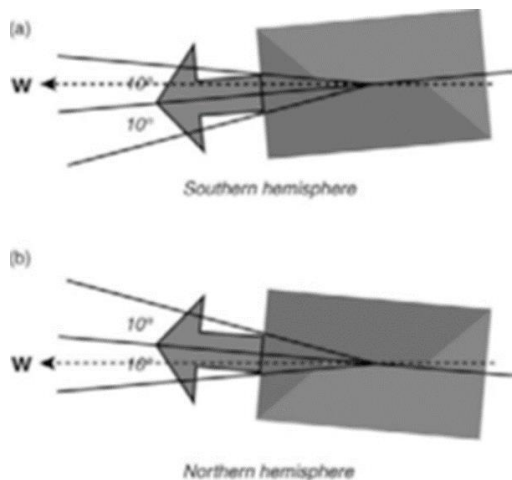


(Gambar IV.10)

sesuai dengan pendekatan ekologis yang digunakan, desain guest room dibuat mengikuti kontur tanah yang miring (Gambar IV.11), dan Guest unit didesain mengarah sedikit miring dari garis khatulistiwa, untuk mendapat cahaya matahari yang paling optimal (Gambar IV.12)



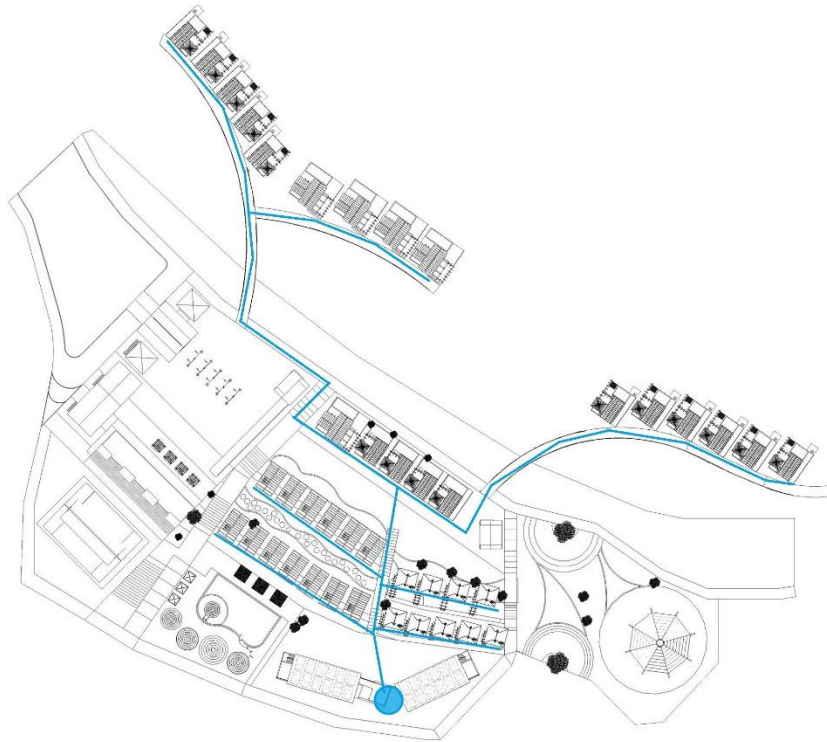
(Gambar IV.11)



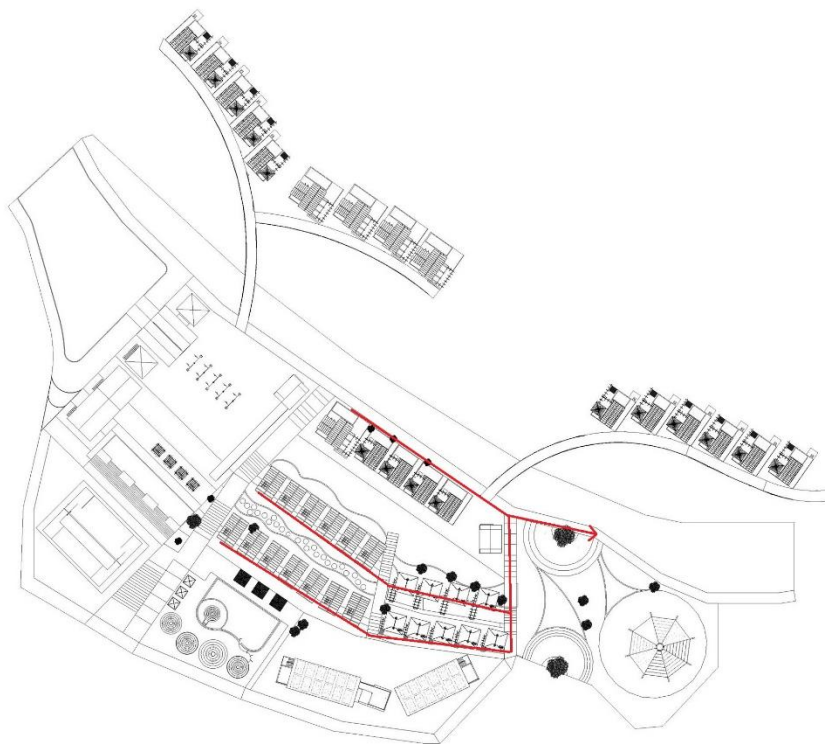
(Gambar IV.12)

(Sumber : Bomberek, Zbigniew (2009). *Eco-Resorts : Planning and Design for the Tropics*)

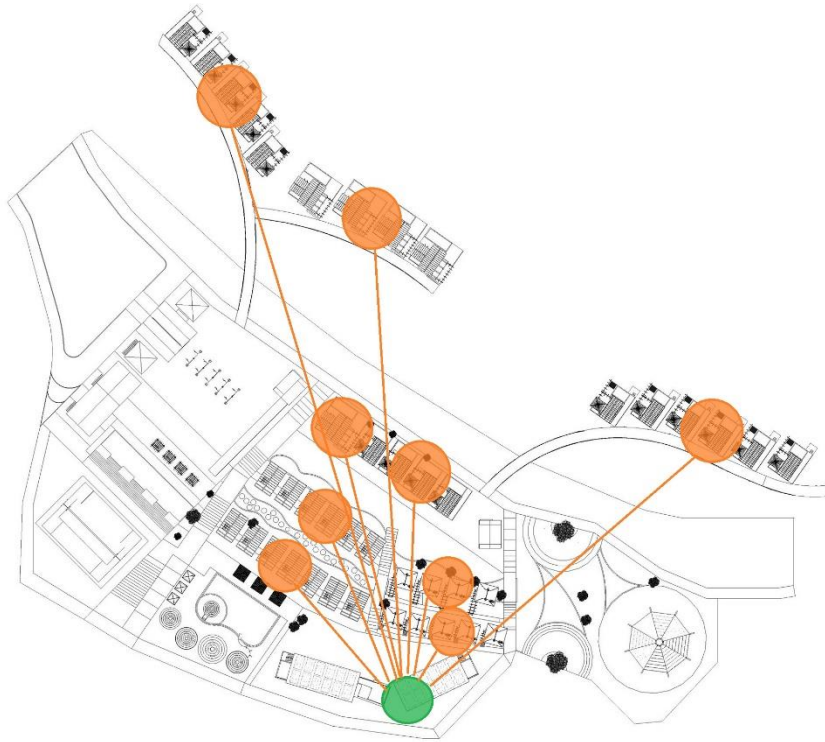
IV.1.3 Konsep Utilitas



(Gambar IV.13 Saluran air bersih, berpusat dari tendon yang berada di *service quarter* yang kemudian disalurkan ke resor melalui pipa-pipa bawah tanah. Tendon diletakkan pada bagian kontur site yang tinggi agar penyaluran air dapat terbantu gaya gravitasi sehingga energy untuk pompa tidak terlalu banyak)



(Gambar IV.14 Saluran air kotor, melalui jalur-jalur pipa yang melewati *room-room* resor yang aliran airnya mengikuti kontur site)



(Gambar IV.15 Distribusi Sampah)

Mengacu pada konsep ekologis yang digunakan, sampah-sampah dari tamu yang menginap di resor tidak langsung dibuang, melainkan akan dikumpulkan dan diangkut secara berkala oleh pegawai menuju ke

service quarter. Disana telah disediakan tabung-tabung biogas (Gambar IV.16) untuk mengolah sampah organik sehingga dapat lebih berguna dan tidak terbuang sia-sia.



TABUNG BIOGAS

(Gambar IV.16)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

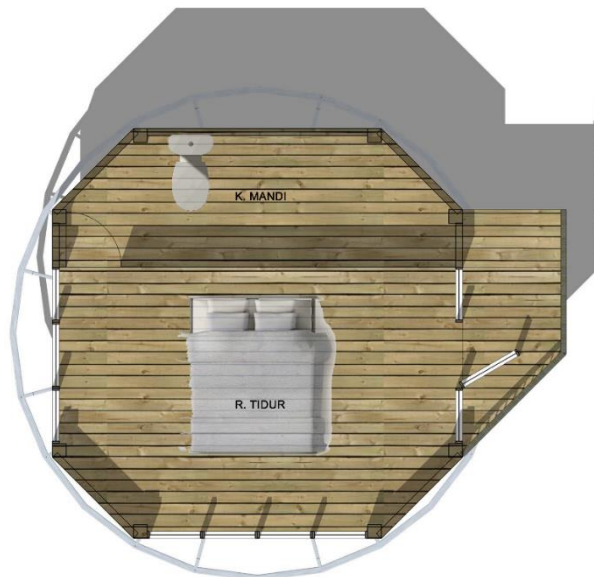
DESAIN

V.1 Eksplorasi Formal

V.1.1 *Standard room* (26 m²)

Room terkecil pada resor. Didesain menjangkung dengan struktur *massive* tunggal, untuk memudahkan aliran air dan udara pada kontur bangunan. Struktur di bagian

bawah diselubungi dengan aluminium sehingga menjadi poin estetika tersendiri, serta membuatnya berbaur dengan bentukan alami dari pohon pada site.



(Gambar V.1 Denah *Standard Room*)



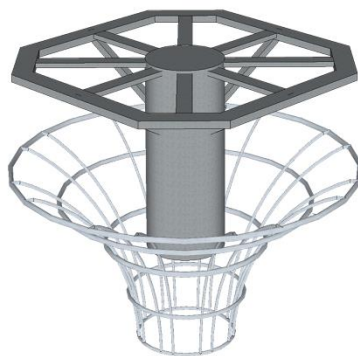
(Gambar V.2 Tampak *Standard Room*)



ATAP DAUN RUMBIA



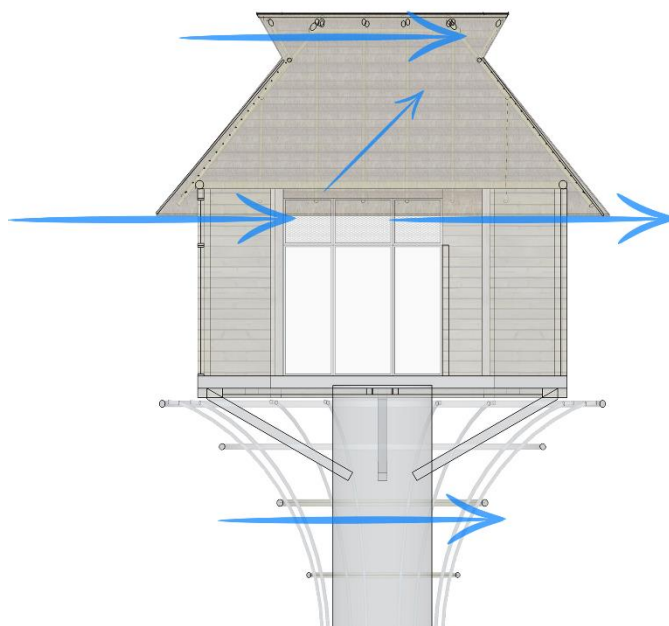
DINDING KAYU ULIN



STRUKTUR BAJA D=1,5 M

SELUBUNG ALUMINIUM

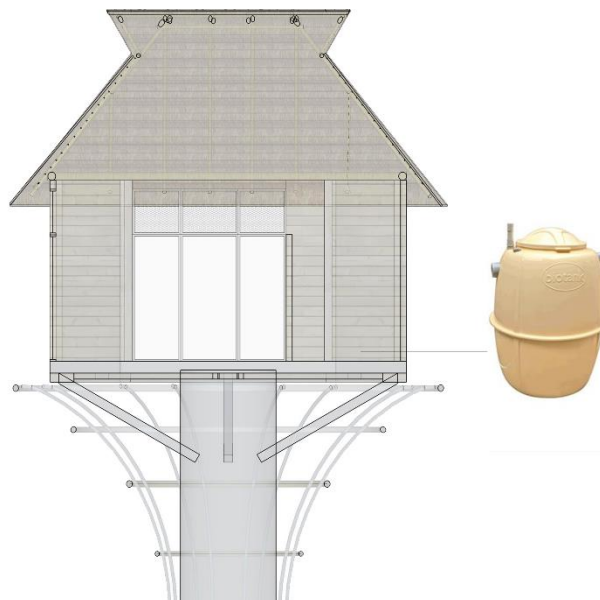
(Gambar V.3 Aksonometri)



(Gambar V.4 Konsep aliran angin, melewati lubang-lubang angin pada bangunan sebagai penghawaan alami pada *room*)



(Gambar V.5 Konsep cahaya matahari)



(Gambar V.6 Konsep penggunaan *Biotank* untuk toilet, agar limbah toilet dapat disaring dan tidak langsung terbuang)

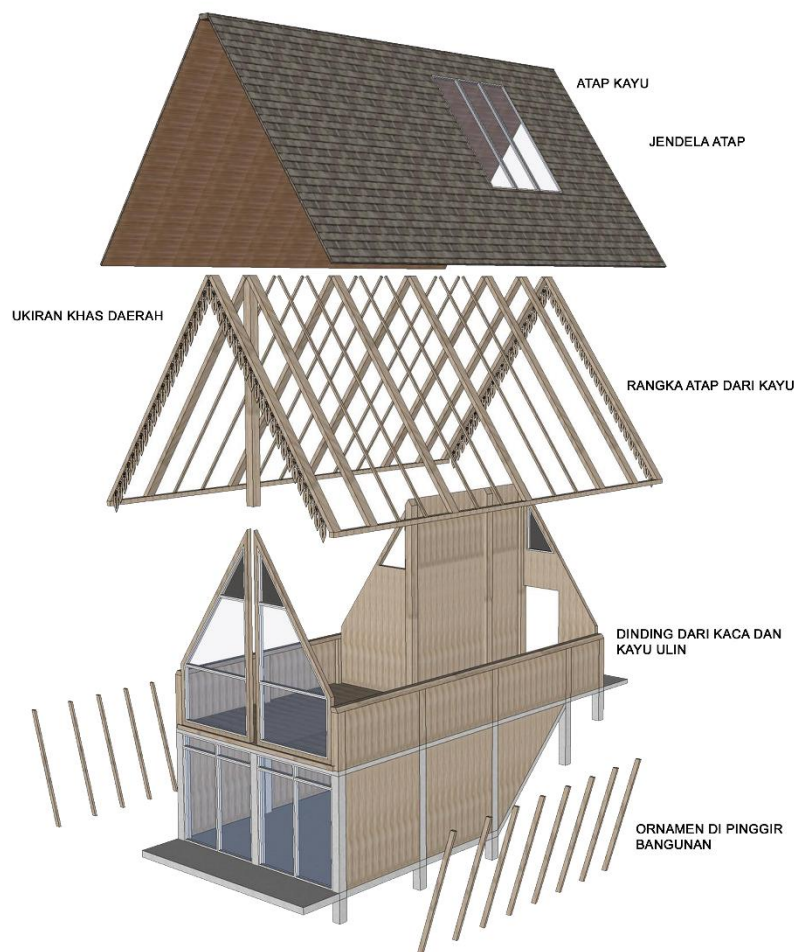
V.1.2 Suite Room (52 m²)

Desain *room* yang terinspirasi dari bentukan atap vernakular, dihiasi dengan ukiran-ukiran daerah setempat. Bangunan bertipe panggung

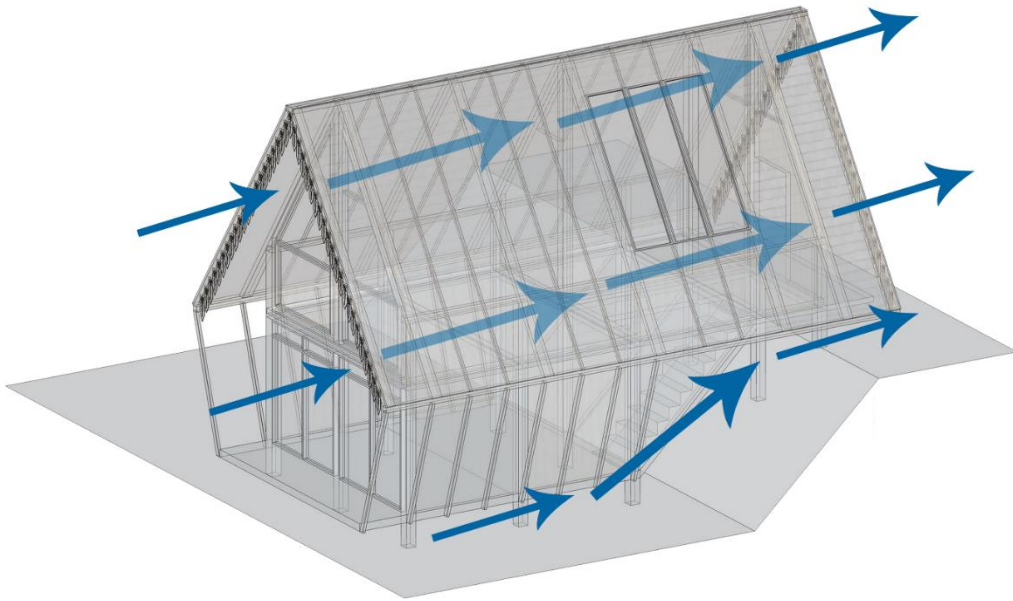
memudahkan sirkulasi alam pada site, dan juga meminimalisir pengrusakan lahan, sesuai dengan prinsip ekologis yang diusung.



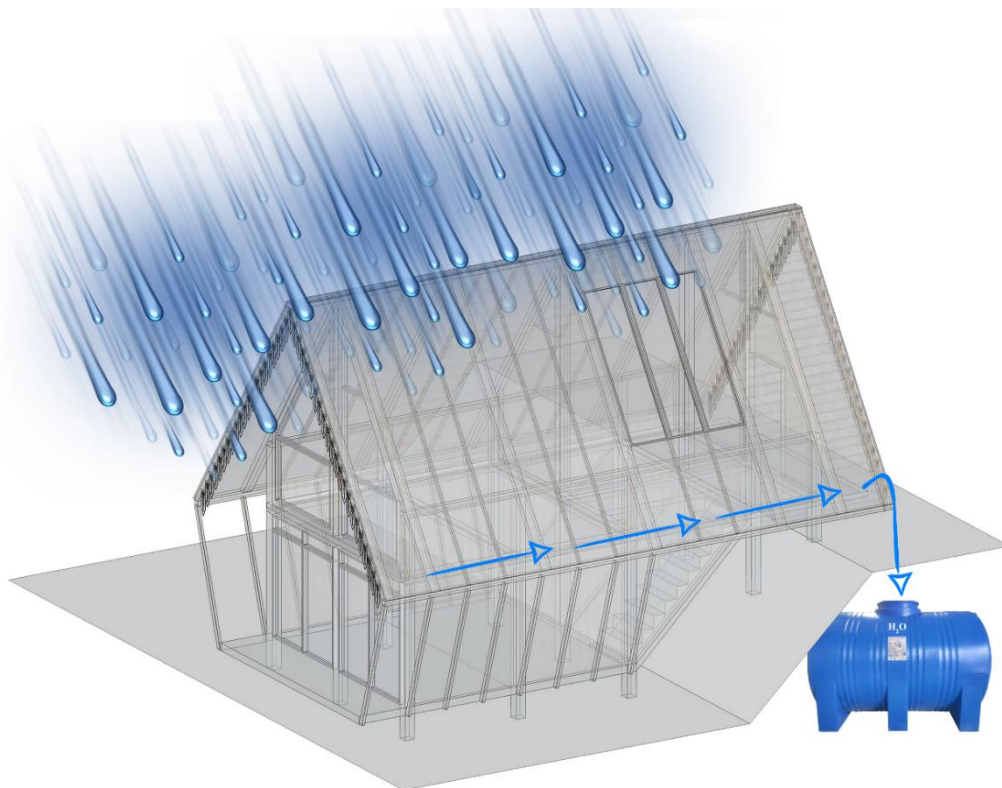
(Gambar V.7 Tampak Suite Room)



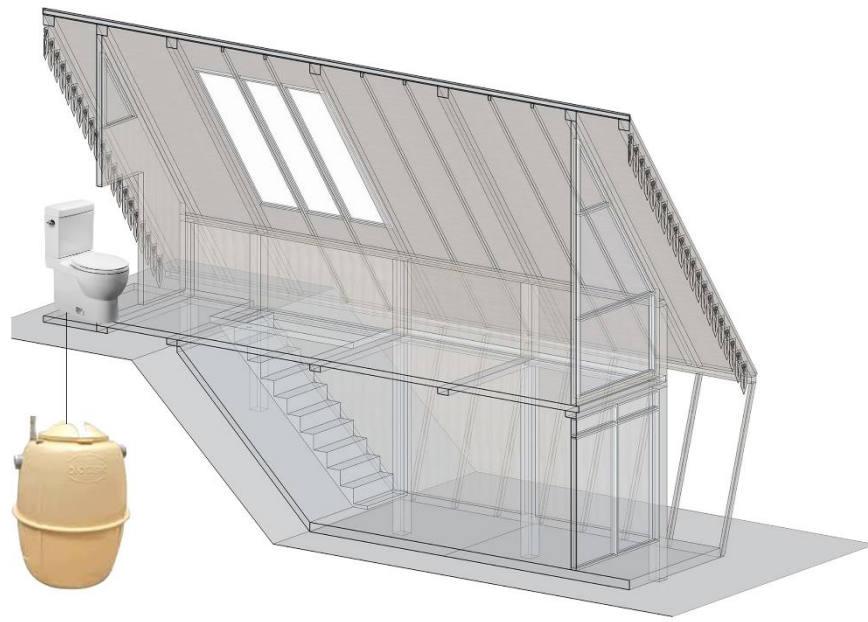
(Gambar V.8 Aksonometri)



(Gambar V.9 Konsep aliran angin melalui lubang angin sebagai penghawaan alami)



(Gambar V.10 Konsep *Rainwater harvesting*, talang di atap mengalirkan air hujan ke bawah menuju ke tangki penampungan air hujan, untuk kemudian difilter dan dapat dipompa ke atas untuk digunakan kembali)



(Gambar V.11 Menggunakan *Biotank* pada toilet untuk mengurangi limbah dan memaksimalkan energi daur ulang)



(Gambar V.12 Perspektif *Suite Room*)

V.1.3 *Business Room* (100 m²)

Room tipe ini berjumlah 15 unit, 4 unit di darat dan sisanya di perairan. Unit ini memiliki 2 *queenbed*

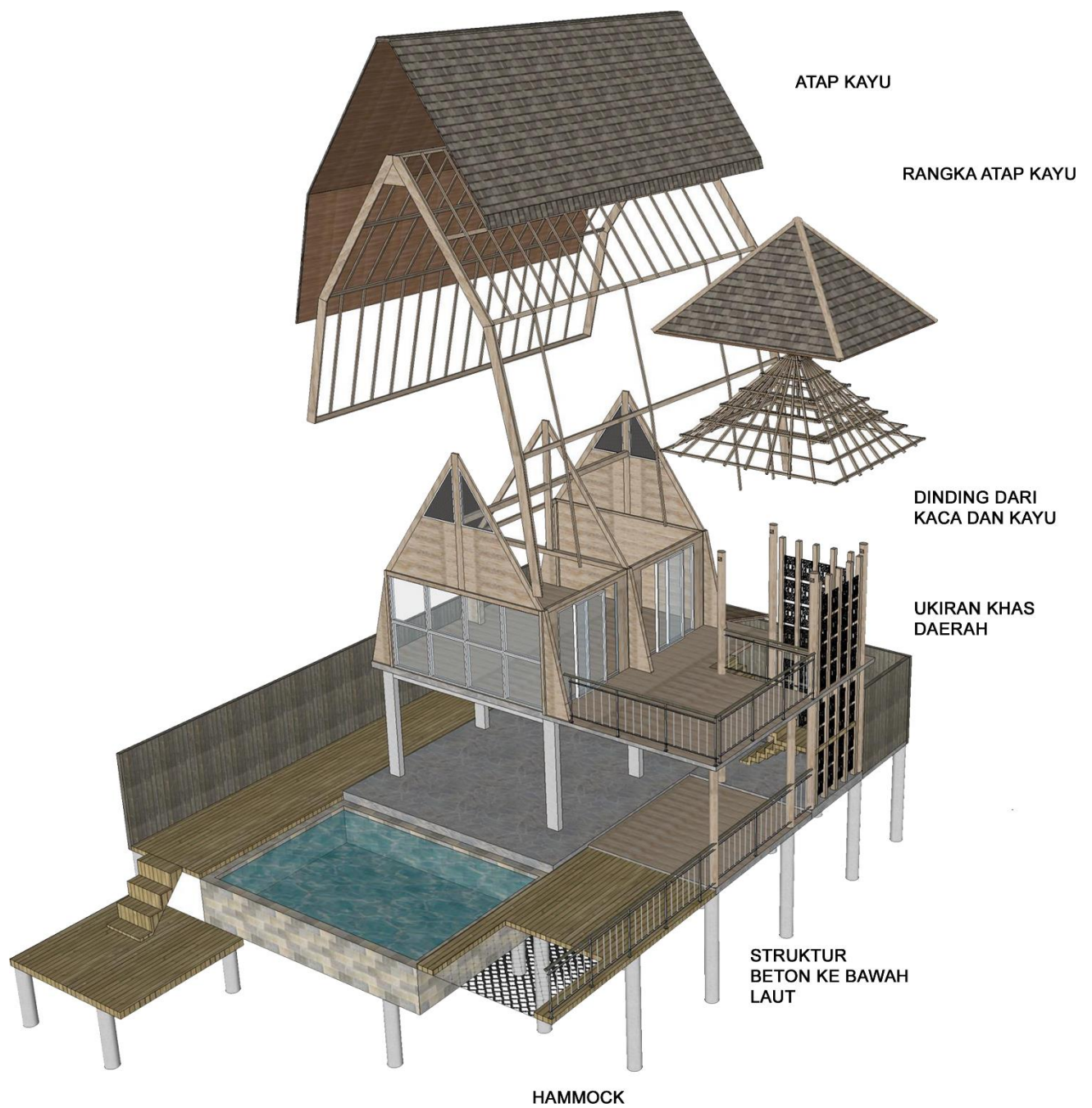
dan dilengkapi dengan *mini pool* pada bagian depan *room*-nya



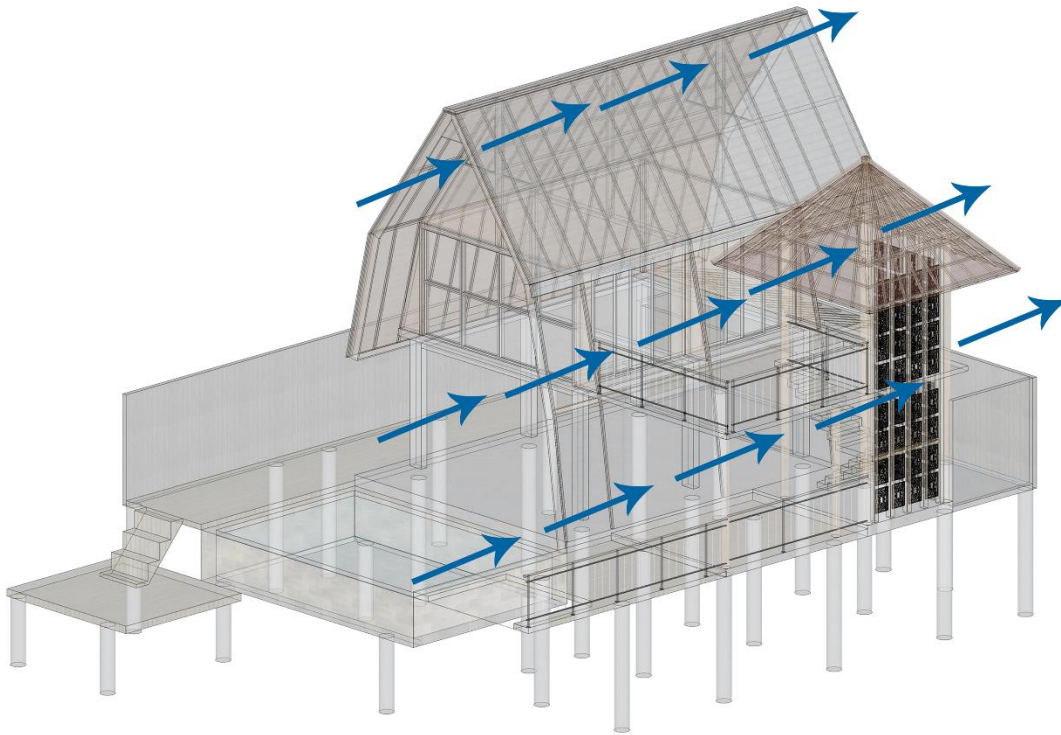
(Gambar V.13 Denah *Business Room*)



(Gambar V.14 Tampak *Business Room*)



(Gambar V.15 Aksonometri)



(Gambar V.16 Konsep aliran angin)

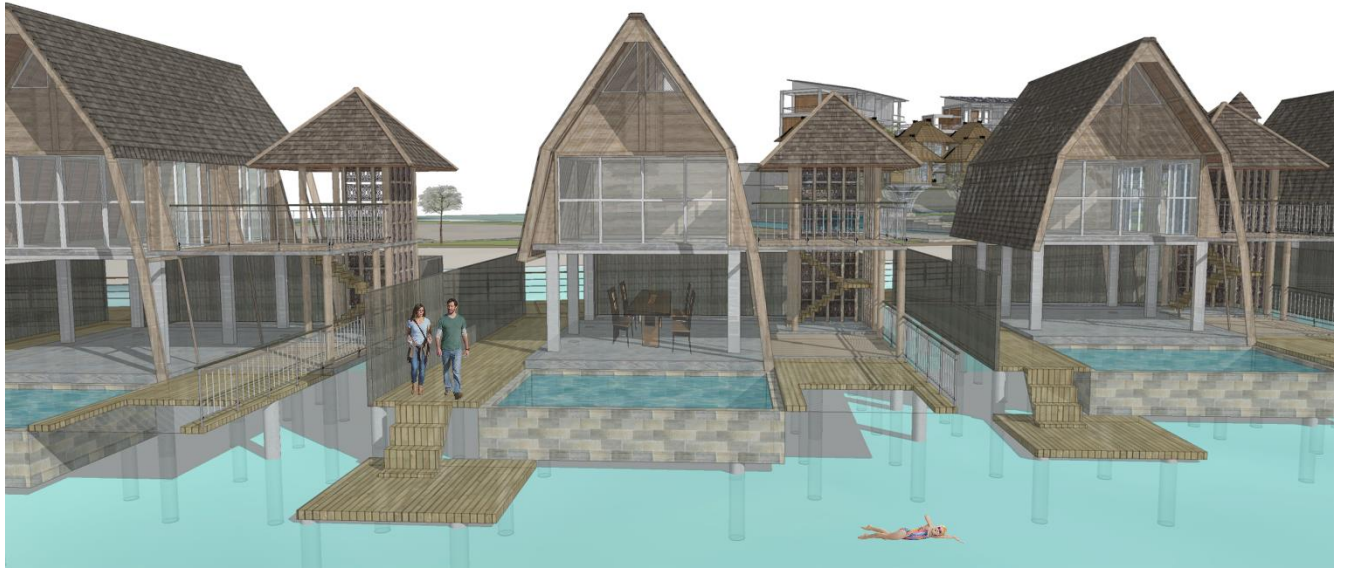
Aliran angin dari laut tersalurkan oleh lubang-lubang angin pada bangunan, dan dapat mengurangi *heat* di dalam kamar.



(Gambar V.17 Konsep Toilet *Biotank*)

Limbah dipompa dengan semacam *vacuum* menuju *biotank* berukuran 1,24 x 1 x 1,65 yang dapat menampung hingga 2000 liter / 6 orang.

Waste management = petugas servis mengecek secara rutin masing-masing *biotank* untuk dilakukan pengosongan ulang dan limbahnya dapat diolah lebih lanjut di service quarter



(Gambar V.18 Perspektif *Business Room*)

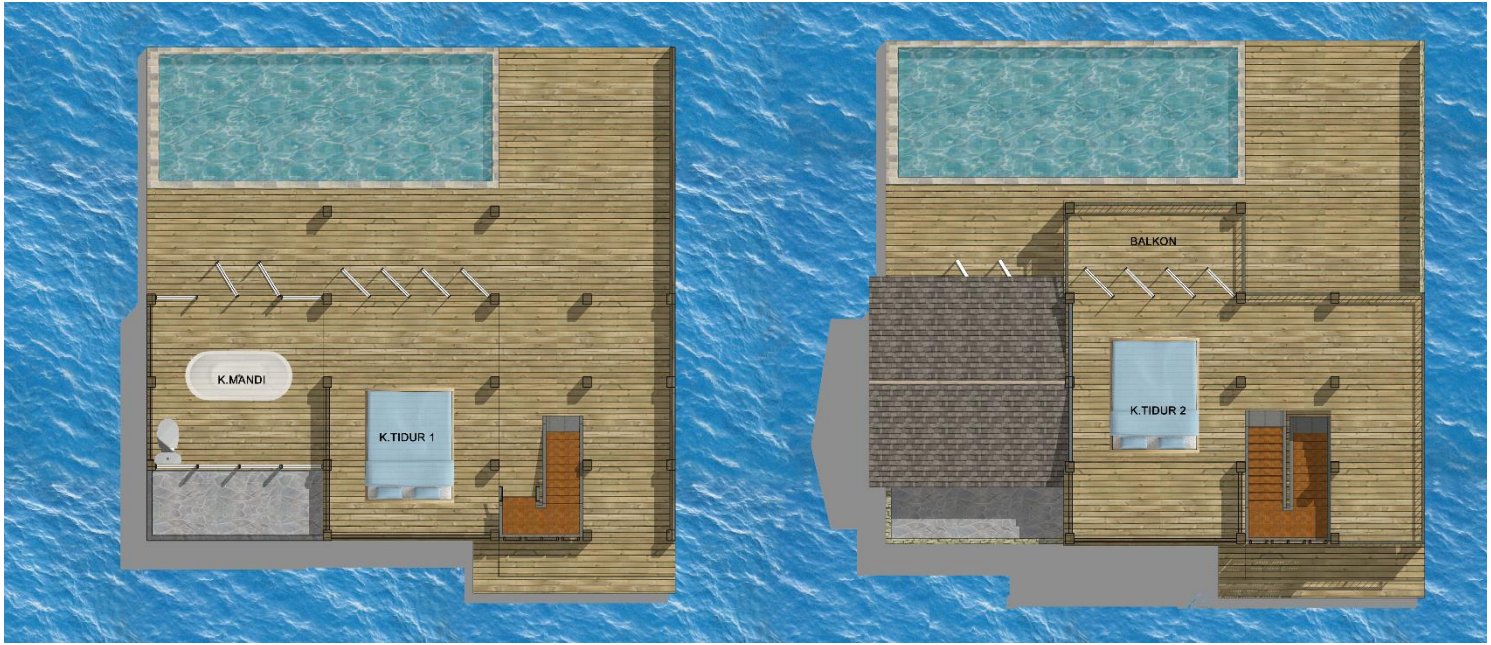


(Gambar V.19 Perspektif *Business Room*)

V.1.4 *Presidential Room* (150 m²)

Room terbesar pada resor. Dilengkapi dengan 2 kamar tidur, kolam renang, balkon, serta fasilitas

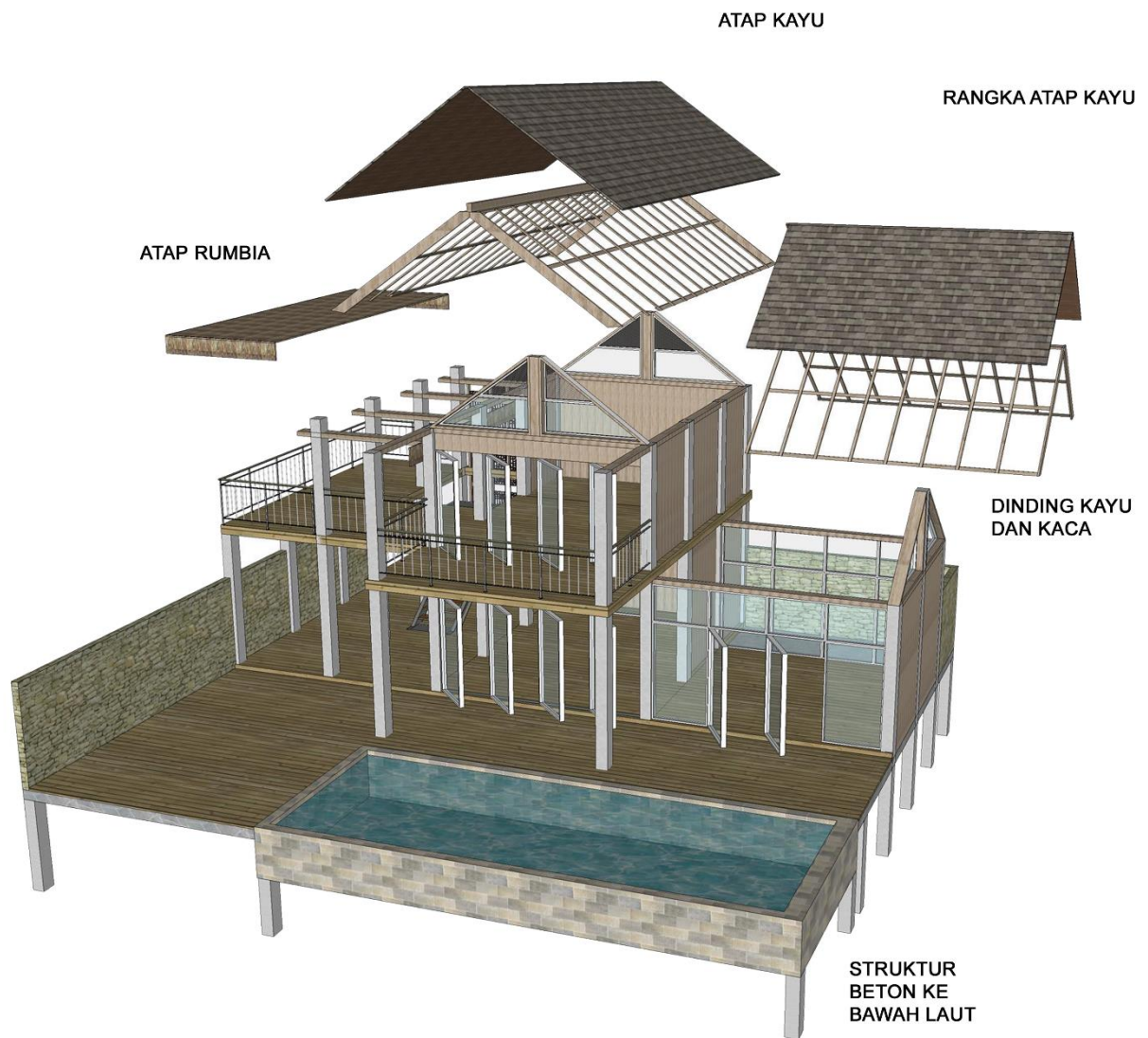
lainnya. Berjumlah 5 unit, 1 unit di darat dan sisanya di perairan



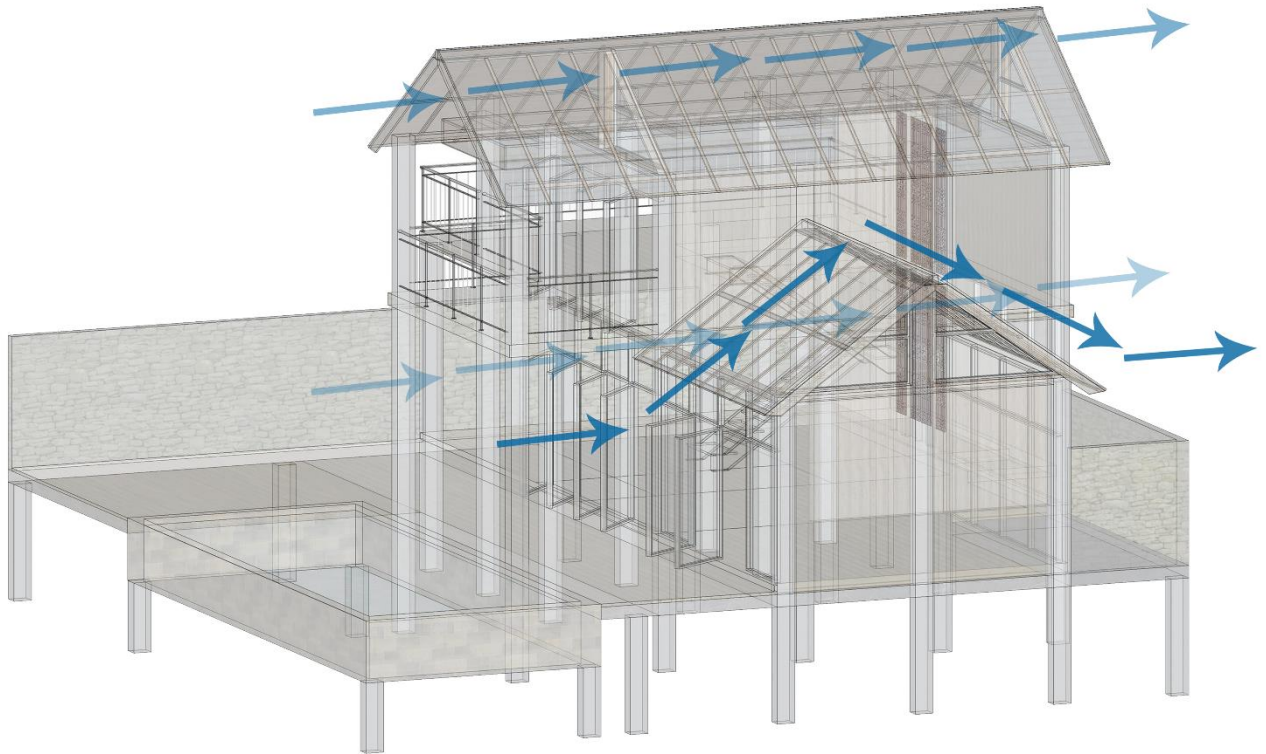
(Gambar V.20 Denah *Presidential Room*)



(Gambar V.21 Tampak *Presidential Room*)



(Gambar V.22 Aksonometri)



(Gambar V.23 Konsep aliran angin melintasi bangunan melalui lubang-lubang angin)



(Gambar V.24 Konsep Toilet *Biotank*)

Limbah dipompa dengan semacam *vacuum* menuju *biotank* 1,24 x 1,6 x 1,8 yang dapat menampung hingga 6-8 orang

Waste management = petugas servis mengecek secara rutin masing-masing *biotank* untuk dilakukan pengosongan ulang dan limbahnya dapat diolah lebih lanjut di *service quarter*



(Gambar V.25 Perspektif *Presidential Room*)



(Gambar V.26 Perspektif *Presidential Room*)

BAB VI

KESIMPULAN

Resor ini merupakan sebuah Objek Arsitektural yang merespon isu tentang keadaan pariwisata di Pulau Sabang, lebih khususnya di Pantai Gapang. Dengan pendekatan *Ekologis* yaitu dengan menjadikan bangunan ikut berperan aktif baik kepada lingkungan maupun penggunanya, Resor ini diharapkan dapat memberikan persepsi positif bagi penggunanya serta mampu mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi.

Sebagai resor yang juga berperan sebagai dermaga kedatangan wisatawan, desain ini diharapkan mampu mencerminkan karakter lokal masyarakat melalui pencerminannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : UI
- [2] <http://acehonline.info>
- [3] Fred Lawson, 1995 “Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment”
- [4] Soegiarto, 1976; Dahuri et al, 2001
- [5] Sri Kurniasih, 2009. Prinsip Hotel Resort
- [6] Bomberek, Zbigniew (2009). *Eco-Resorts : Planning and Design for the Tropics*
- [7] Lidy, C. (2006) A Study of Landscape Architecture Design Method.
- [8] Mahmoodi, Amir. (2001) The Design Process in Architecture
- [9] Jormakka, K. Basic Design Methods
- [10] D.K. Ching, 1996, *Form, Space, and Order*,
- [11] <http://www.pulauwehaceh.com/>
- [12] <http://geometocean.blogspot.co.id/>
- [13] <http://www.kajianpustaka.com/2016/01/teori-gelombang-laut.html>
- [14] ejournal.uajy.ac.id

Lampiran

A. Maket Studi



Gambar VIII.1 Maket Studi